

RENCANA STRATEGIS

POLITEKNIK NEGERI
LHOKSEUMAWE

REVISI KE 2 TAHUN 2023



2020-2024

Jl. Banda Aceh-Medan Km. 280,3, Buketrata,
Lhokseumawe, 24301 P.O.BOX 90
Telepon: (0645) 42785 Fax: 42785,
Laman : <http://pnl.ac.id/>

KATA PENGANTAR

Sebagai salah satu politeknik negeri di Indonesia, Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) selalu berbenah diri dari waktu ke waktu untuk selalu mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Perubahan yang begitu kentara dirasakan oleh PNL yaitu ketika lulusan masuk ke Industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA). Di mana dunia kerja kerap kali begitu cepat berkembang teknologinya daripada apa yang telah kita antisipasi atau kita ajarkan di dalam kampus.

Maka dari itu, kerja sama atau sinergi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) adalah sebuah keniscayaan. Dengan melibatkan DUDI dalam beberapa hal, sebagai penyusunan kurikulum dan dosen ahli, dengan sendirinya akan memperkecil celah (*gap*) antara kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI.

Rencana strategis (Renstra) 2015-2019 telah selesai dilaksanakan dengan pencapaian target yang memuaskan sebagaimana termaktub dalam Laporan Kinerja Politeknik Negeri Lhokseumawe tahun 2019. Sekarang Renstra 2020-2024 telah pula selesai disusun dengan tentunya untuk menjawab tantangan yang lebih sulit daripada sebelumnya. Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga menjadi salah satu acuan dalam menyusun Renstra ini, yang diperkuat dengan indikator kinerja utama (IKU) yang telah dirumuskan oleh Kemendikbud untuk dijalankan oleh setiap perguruan tinggi, termasuk politeknik.

Terakhir, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah S.W.T, Renstra PNL 2020-2024 telah dikeluarkan untuk menjadi kemudi bagi PNL dalam menjalankan programnya selama lima tahun ke depan. Hanya kepada Allah S.W.T kami mohon pertolongan agar kami mampu menjalankan dengan sebaik-baiknya.

Buketrata, Februari 2023

Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe



Rizal Syahyadi, ST., M.Eng.Sc

NIP. 197812162002121003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB 1 PENDAHULUAN	6
1.1. Kondisi Umum Politeknik Negeri Lhokseumawe	6
1.1.1. Pendidikan	8
1.1.2. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	11
1.1.3. Sumber Daya Manusia	13
1.1.4. Sarana dan Prasarana	14
1.2. Analisis SWOT	17
1.2.1. Sumberdaya Manusia	17
1.2.2. Sarana dan Prasarana	18
1.2.3. Keuangan	19
1.2.4. Organisasi dan manajemen	19
1.2.5. Kerja Sama	19
1.2.6. Kemahasiswaan	20
1.2.7. Letak geografis	21
1.3. Tantangan dari Revolusi Pendidikan Kemendikbud	22
1.4. Evaluasi Renstra PNL 2015-2019	29
BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS DAN TATA NILAI	30
2.1. Visi	30
2.2. Misi	31
2.3. Tujuan Politeknik Negeri Lhokseumawe	31
2.4. Sasaran Strategis Politeknik Negeri Lhokseumawe	32
2.5. Tata Nilai Politeknik Negeri Lhokseumawe	32
BAB 3 ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	33
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Diksi)	33
3.1.1. Agenda Diksi yang terkait langsung dengan Politeknik.	34
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi PNL	35
1. Meningkatkan kompetensi lulusan PNL sesuai dengan kebutuhan dunia kerja	35

3.3. Kerangka Regulasi	47
3.4. Kerangka Kelembagaan	47
3.4.1. Struktur Organisasi	47
3.5. Pengelolaan Sumber Daya manusia	49
3.6. Reformasi Birokrasi	49
BAB 4 SINGKRONISASI DENGAN SASARAN KERJA KEMENDIKBUD	50
4.1. Indikator Kinerja Utama Kemendikbud	50
BAB 5 TARGET KINERJA	73
5.1. Indikator Kinerja Utama	73
5.1.1. Peningkatan kualitas lulusan	73
5.1.2. Peningkatan kualitas dosen	74
5.1.3. Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran	75
5.1.4. Peningkatan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen vokas	76
BAB 6 PENUTUP	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pertambahan Jurusan dari tahun ke tahun.....	6
Gambar 1.2. Lahan kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe (Sumber: Google Maps).....	8
Gambar 1.3. Daya tampung.	9
Gambar 1.4. Perbandingan daya tampung dan jumlah peminat.	9
Gambar 1.5. Rasio antara peminat dengan daya tampung.....	10
Gambar 1.6 Perbandingan rasio peminat untuk jenjang D3 dan D4.....	10
Gambar 1.7. Target dan capaian publikasi ilmiah pada (tahun 2019)	11
Gambar 1.8. Capaian jumlah paten (tahun 2019)	11
Gambar 1.9. Jumlah sitasi karya ilmiah (2019)	12
Gambar 1.10. Jumlah kerja sama industri untuk penelitian dan jumlah produk inovasi.	12
Gambar 1.11. Komposisi kualifikasi akademik dosen (2021).....	13
Gambar 1.12. Komposisi kualifikasi akademik tenaga kependidikan (2021).	13
Gambar 1.13. Bagan capaian Renstra 2015 – 2019.....	28
Gambar 4.1 Sasaran kinerja beserta indeks Indikator Kinerja Utama	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jurusan dan program studi berikut akreditasinya (2021).....	7
Tabel 1.2 Jurnal di PNL.....	12
Tabel 1.3. Prasarana Utama dan Pendukung PNL (2021)	14
Tabel 1.4. Laboratorium di lingkungan PNL.....	15
Tabel 1.5. Analisis SWOT sumber daya manusia.	17
Tabel 1.6. Analisis SWOT sarana dan prasarana.....	18
Tabel 1.7. Analisis SWOT untuk keuangan.....	18
Tabel 1.8. Analisis SWOT untuk organisasi dan manajemen	19
Tabel 1.9. Analisis SWOT untuk kerja sama.....	20
Tabel 1.10. Analisis SWOT untuk kemahasiswaan.....	21
Tabel 1.11. Analisis SWOT untuk letak geografis	22
Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama Kemendikbud	51
Tabel 5.1. Sasaran program dan indikator kinerja utama 2020 – 2024	77
Tabel 5.2. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK).....	78
Tabel 5.3. Program untuk IKU.1	81
Tabel 5.4. Program untuk IKU. 2	82
Tabel 5.5. Program untuk IKU.3	83
Tabel 5.6. Program untuk IKU.4	83
Tabel 5.7. Program untuk IKU.5	84
Tabel 5.8. Program untuk IKU.6	84
Tabel 5.9. Program untuk IKU.7	85
Tabel 5.10. Program untuk IKU.8	85
Tabel 5.11. Program untuk IKU.9	85
Tabel 5.12. Program untuk IKU.10	86
Tabel 5.13. Indikator kinerja tambahan (IKT).....	86

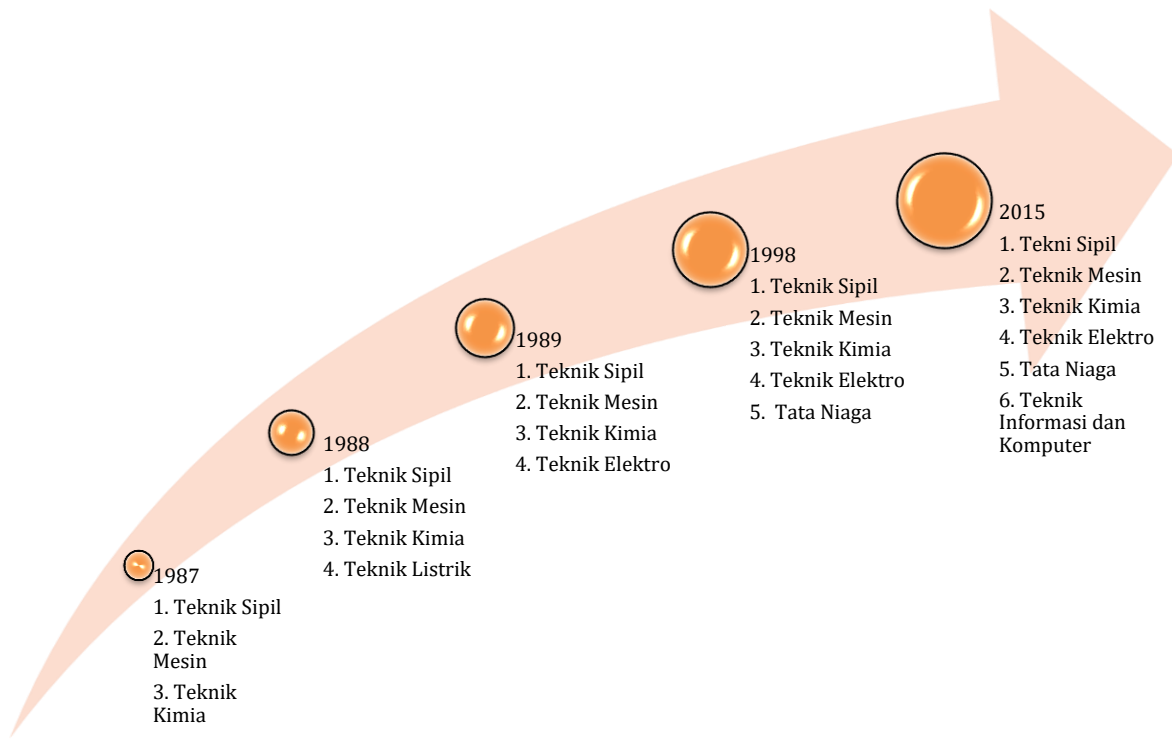
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum Politeknik Negeri Lhokseumawe

Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) berdiri tanggal 5 Oktober 1987 dengan formasi tiga jurusan. Kemudian pada tahun 1988, jurusannya bertambah menjadi empat dengan dibukanya Jurusan Teknik Listrik. Namun, Jurusan Teknik Listrik pada tahun 1989 dilebur menjadi sebuah program studi di bawah Jurusan Teknik elektro.

Di awal pendiriannya, PNL bernama Politeknik Unsyiah. Kemudian sejak tanggal 9 Mei 1997, namanya resmi berubah menjadi Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No.100/O/1997. Pada tahun 1998, PNL melebarkan sayap keilmuannya ke dalam lingkup non-teknik dengan menghadirkan Jurusan Tata Niaga untuk mencetak lulusan dengan kecakapan di bidang ekonomi. Selanjutnya, pada tahun 2015, program studi turunan jurusan Teknik Elektro membentuk jurusan baru dengan nama Teknik Informasi dan Komputer (Gambar 1.1).



Gambar 1.1. Pertambahan Jurusan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 Jurusan dan program studi berikut akreditasinya (2021)

Teknik Sipil (TS)

- Sarjana Terapan - TRKJJ - Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan (B)
- Sarjana Terapan - TKBG - Teknologi Konstruksi Bangunan Gedung (B)
- D3 - TKJJ - Teknologi Konstruksi Jalan dan Jembatan (B)
- D3 - TKBA - Teknologi Konstruksi Bangunan Air (Baik)
- D2 - Jalur Cepat Pengukuran dan Penggambaran Tapak Bangunan Gedung (Baik)

Teknik Mesin (TM)

- D3 - TM - Teknologi Mesin (B)
- D3 - TI -Teknologi Industri (Baik)
- Sarjana Terapan - TRM - Teknologi Rekayasa Manufaktur (Baik Sekali)
- Sarjana Terapan - TRPF - Teknologi Rekayasa Pengelasan dan Fabrikasi (Baik)

Teknik Kimia (TK)

- Sarjana Terapan - TRKI - Teknologi Rekayasa Kimia Industri (B)
- D3 - TK - Teknik Kimia (B)
- D3 - TPMG - Teknologi Pengolahan Minyak dan Gas Bumi (B)

Teknik Elektro (TE)

- D3 - TL - Teknologi Listrik (B)
- D3 - TT - Teknologi Telekomunikasi (B)
- D3 - TE - Teknologi Elektronika (B)
- Sarjana Terapan - TRIK - Teknologi Rekayasa Instrumentasi dan Kontrol (Baik Sekali)
- Sarjana Terapan - TRJT - Teknologi Rekayasa Jaringan Telekomunikasi (Baik)
- Sarjana Terapan - Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi (Baik)
- Teknologi Rekayasa Mekatronika (Baik)

Tata Niaga (TN)

- D3 - AK - Akuntansi (B)
- D3 - AB - Administrasi Bisnis (B)
- Sarjana Terapan - MKSP - Manajemen Keuangan Sektor Publik ()
- Sarjana Terapan - ALKS - Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (B)
- Sarjana Terapan - ASK - Akuntansi Sektor Publik (Baik)
- Magister Terapan - KI - Keuangan Islam (Baik)

Teknologi Informasi dan Komputer (TIK)

- Sarjana Terapan - TI - Teknik Informatika (B)
- Sarjana Terapan - TRKJ - Teknologi Rekayasa Komputer Jaringan (B)
- Sarjana Terapan - TRIMEDIA - Teknologi Rekayasa Multimedia (Baik)

- Sampai saat ini (tahun 2023), PNL memiliki 6 (enam) jurusan dengan total 28 (dua puluh delapan) program studi. Program studi yang terakreditasi B sebanyak 14 (empat belas) Program Studi, terakreditasi Baik sebanyak 10 (sepuluh) Program studi, dan yang

terakreditasi baik sekali 2 (dua) Program Studi dan 1 Prodi belum keluar nilai akreditasi (Sarjana Terapan Manajemen Keuangan Sektor Publik).

Secara geografis letak Politeknik Negeri Lhokseumawe berdiri di atas lahan seluas 15,5 hektar sejak diresmikan, yang berada di sekitar 10 km dari pusat Kota Lhokseumawe atau 280 km dari Ibukota Provinsi Aceh (Gambar 1.2). Lhokseumawe merupakan kota yang dikelilingi oleh industri provit nasional, antara lain: PT. Perta Arun Gas (PAG), PT. Pupuk Iskandar Muda, dan PT. Pertamina Hulu Energi NSB.

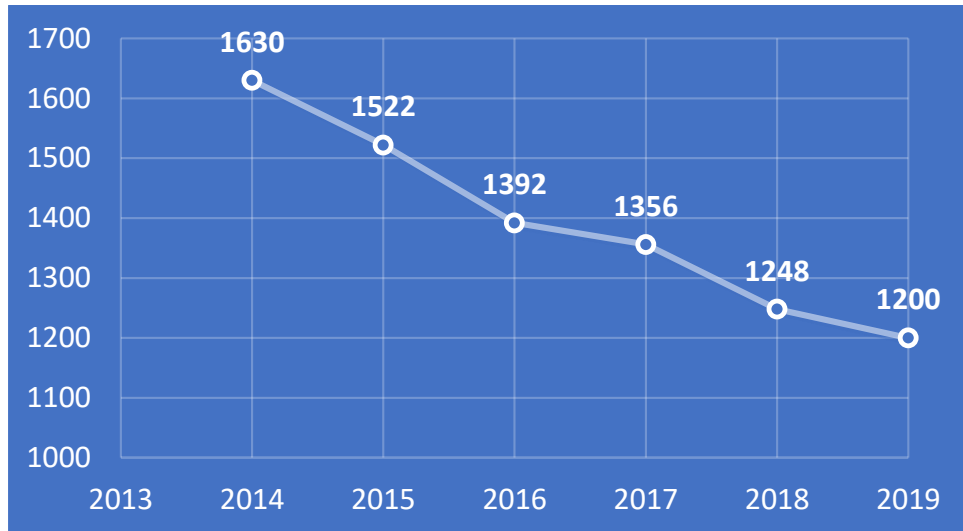


Gambar 1.2. Lahan kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe (Sumber: Google Maps)

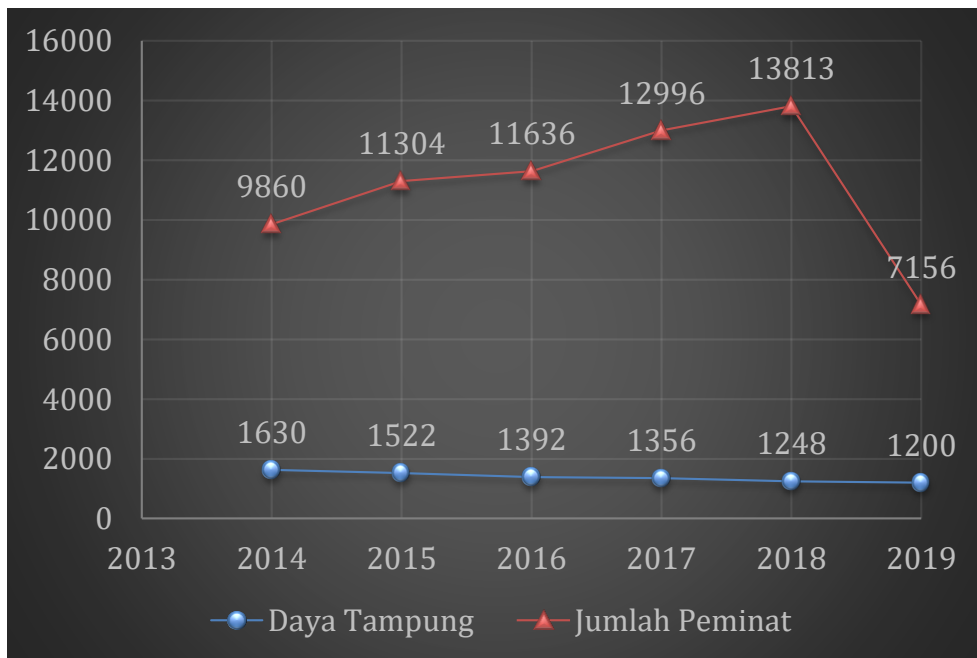
1.1.1. Pendidikan

Jika kita melihat pada Gambar 1.3, maka akan jelas terlihat bahwa daya tampung mahasiswa baru di PNL mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal serupa juga terjadi pada

jumlah peminat, yang menurun dari tahun ke tahun, sebagaimana terlihat dalam Gambar 1.4. Penurunan jumlah peminat terjadi pada tahun 2019, di mana puncaknya terjadi pada tahun 2018.

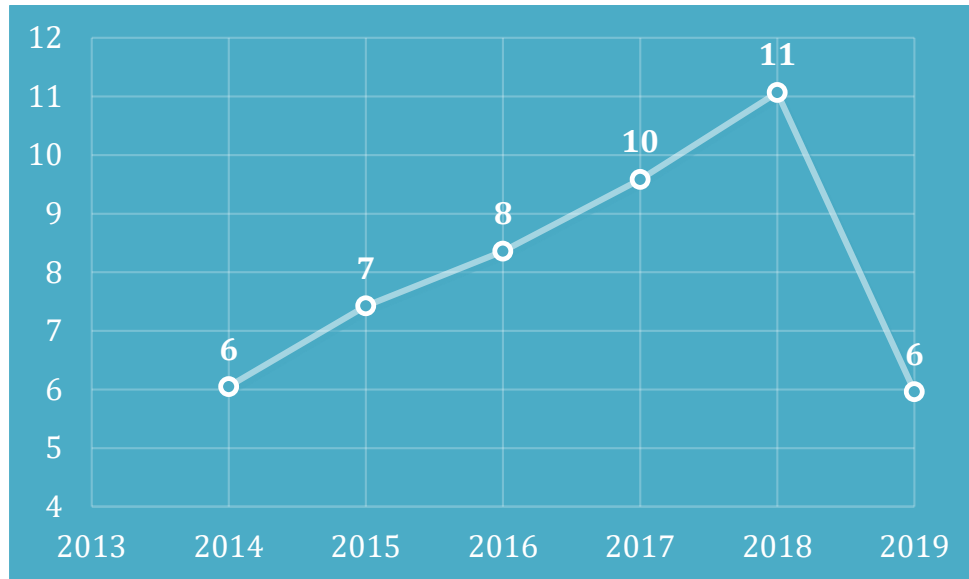


Gambar 1.3. Daya tampung.

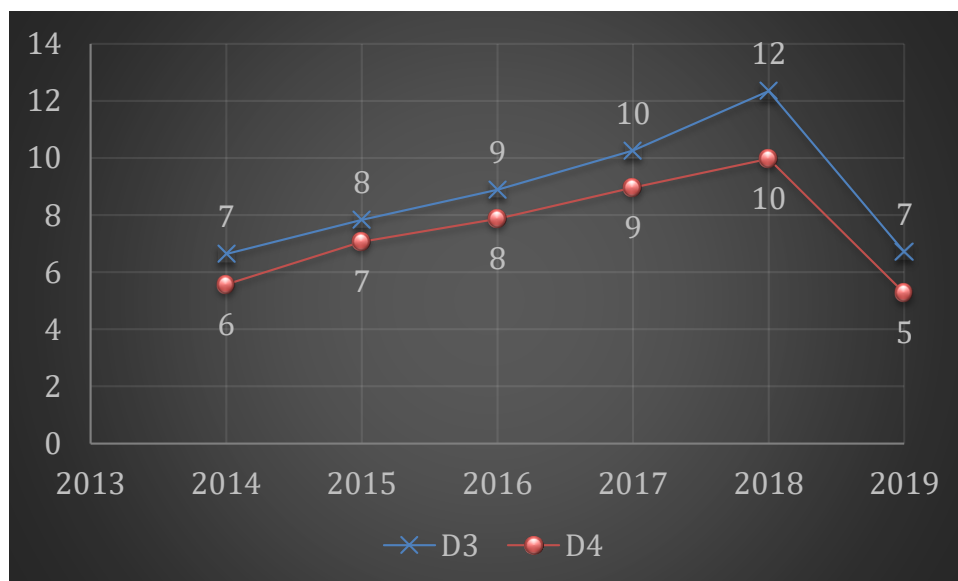


Gambar 1.4. Perbandingan daya tampung dan jumlah peminat.

Jika merujuk data yang dipunyai dari tahun 2014 sampai 2019, maka rata-rata rasio antara peminta dengan daya tampung masing berkisar di bawah 10, yaitu 8, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.5.



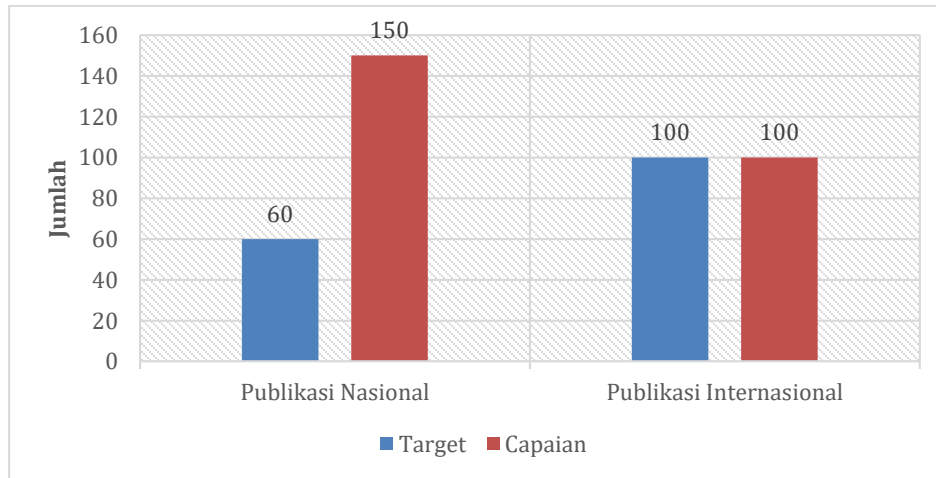
Gambar 1.5. Rasio antara peminat dengan daya tampung.



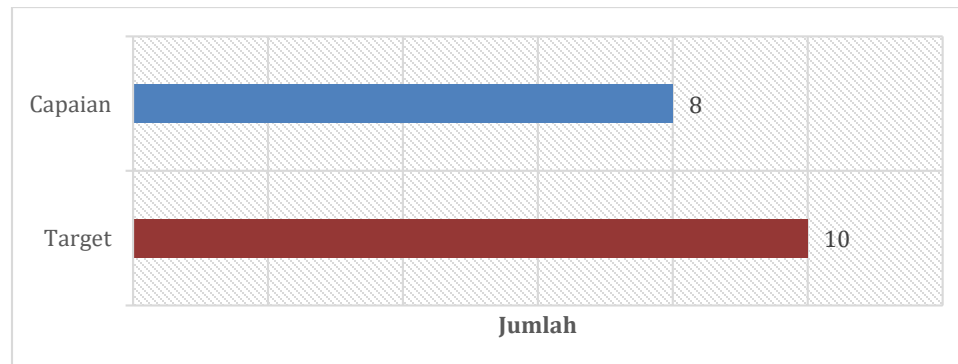
Gambar 1.6 Perbandingan rasio peminat untuk jenjang D3 dan D4.

1.1.2. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Publikasi dosen PNL, baik berupa prosiding di seminar maupun karya ilmiah jurnal nasional/internasional, terbilang menggembirakan. Tercatat pada tahun 2019, jumlahnya rata-rata melebihi target, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.7.



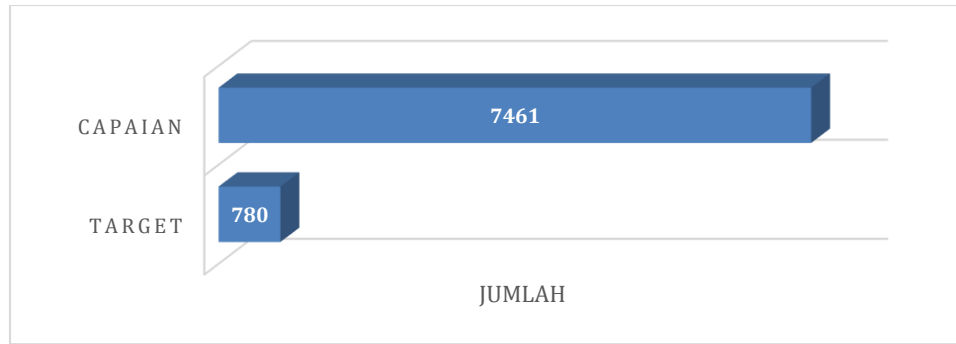
Gambar 1.7. Target dan capaian publikasi ilmiah pada (tahun 2019)



Gambar 1.8. Capaian jumlah paten (tahun 2019)

Hal senada juga terjadi pada peningkatan jumlah paten yang terdaftar pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.8. Ada delapan paten yang sudah terdaftar. Capaian ini boleh dikatakan cukup baik, mengingat target yang kehendaki adalah sepuluh paten pada tahun 2019.

Capaian yang cukup signifikan besarnya terjadi pada jumlah sitasi karya ilmiah dosen PNL sebagaimana diperoleh dalam SINTA (Gambar 1.9).



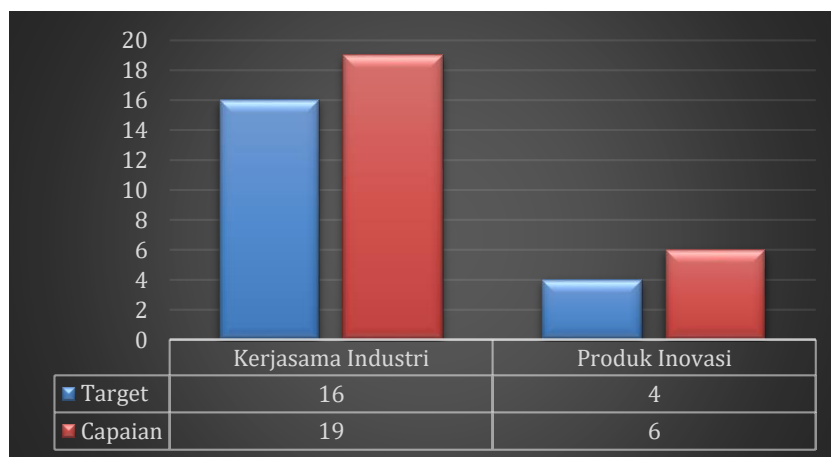
Gambar 1.9. Jumlah sitasi karya ilmiah (2019)

PNL pada akhir tahun 2019 setidaknya telah memiliki tiga jurnal ilmiah yang terindeks SINTA. Dua jurnal bergerak di bidang teknik dan satunya di bidang tata niaga, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jurnal di PNL

Nama Jurnal	Indeks SINTA
EKONIS	4
Polimesin	3
Infomedia	6
Portal	5
Vokasi	5
Reaksi	5

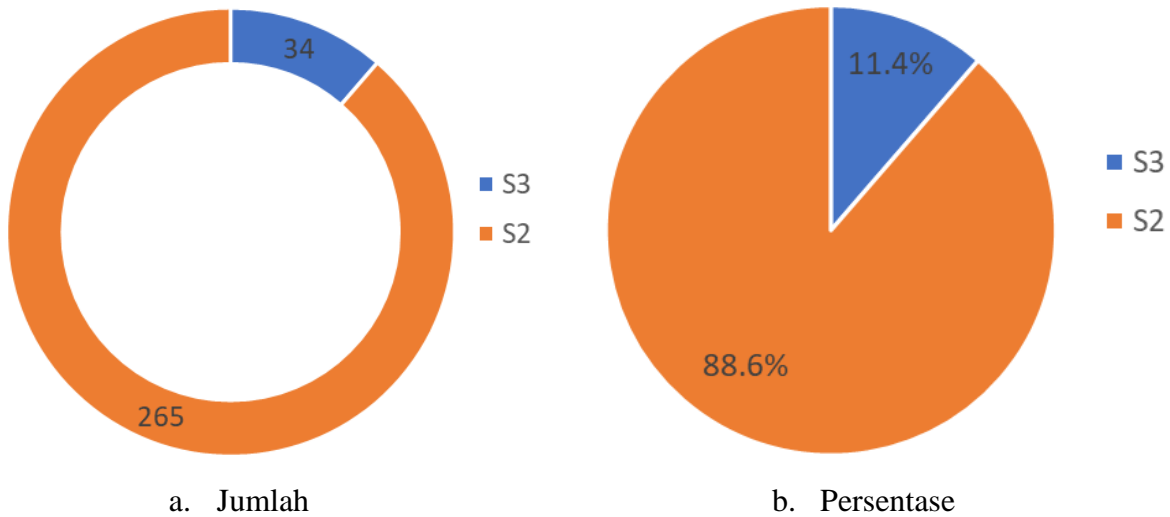
Ada sembilan belas kerja sama dengan industri yang dilakukan oleh PNL untuk memfasilitasi dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Demikian lagi ada enam produk inovasi yang dihasilkan oleh dosen PNL (Gambar 1.10).



Gambar 1.10. Jumlah kerja sama industri untuk penelitian dan jumlah produk inovasi.

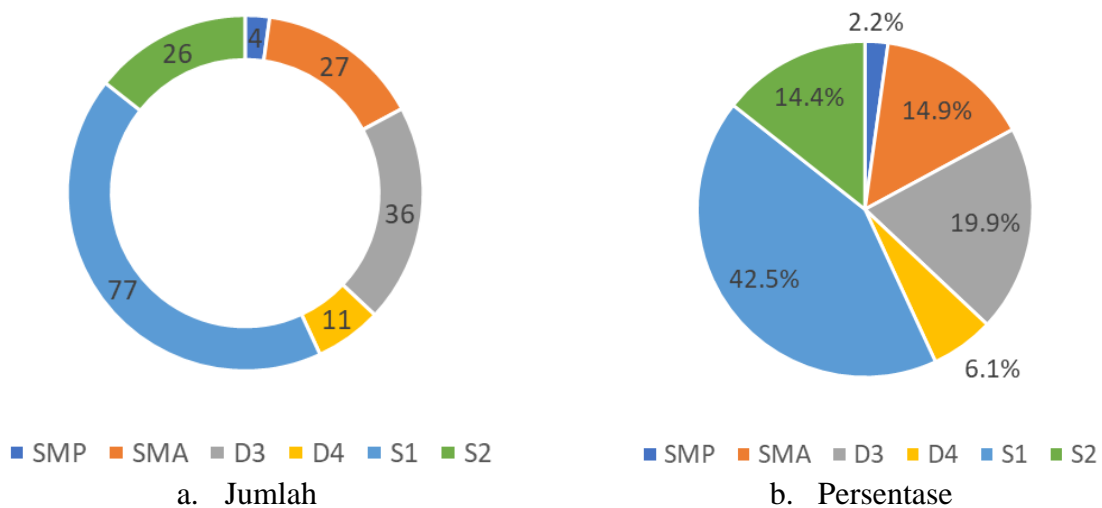
1.1.3. Sumber Daya Manusia

Dalam meningkatkan daya saingnya dan kualitas lulusan, PNL terus memperbaiki sumber daya manusia, yaitu dosen dan tenaga kependidikan. Untuk saat ini, dari 299 dosen yang dipunyainya, baru 34 orang yang memiliki kualifikasi akademik S3. Sedangkan sisanya, 265 orang, masih bergelar S2. Dan, bahkan ada empat orang masih bergelar S1. Gambar 1.11 menunjukkan jumlah dan persentase dari dosen berdasarkan kualifikasi akademiknya.



Gambar 1.11. Komposisi kualifikasi akademik dosen (2021)

Dalam proses belajar mengajar dan administrasi kampus, PNL diperkuat oleh 181 tenaga kependidikan dengan kualifikasi akademik yang bervariasi sesuai dengan bidang dan beban yang diembannya, yaitu mulai dari SMP, SMA, D3, D4, sampai S2. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar 1.12.



Gambar 1.12. Komposisi kualifikasi akademik tenaga kependidikan (2021).

1.1.4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang semua kegiatan Tri Darma Perguruan tinggi, Politeknik Negeri Lhokseumawe memiliki sarana dan prasarana yang terhampar dalam luasan area 15,5 hektar. Masing-masing sarana, jumlah, dan luasannya, bisa dilihat dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Prasarana Utama dan Pendukung PNL (2021)

No.	Jenis Prasarana Utama/Pendukung	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)
1	Perkantoran/ administrasi	45	2296
2	Ruang kuliah	103	5248
3	Ruang diskusi, seminar, rapat	8	384
4	Ruang kerja dosen	7	392
5	Laboratorium/studio/bengkel/dll	64	3464
6	Auditorium	1	2500
7	Gedung Perpustakaan	1	1672
8	Studio	1	48
9	Pusat kegiatan mahasiswa	2	96
10	Gedung olah raga	1	1600
11	Gudang	3	1463
12	Gedung serbaguna	1	1775
13	Bangunan rumah negara type 70	48	3240
14	Bangunan rumah Negara	1	129
15	Klinik	1	48
16	Mess/Wisma Tamu	1	129
17	Asrama Mahasiswa	2	4127
18	Bangunan lantai jemur	1	270
19	Pagar kampus	1	1530
20	Pos Satpam	1	30
21	Bangunan tempat parkir	5	985
22	Bangunan rumah pompa	1	40
23	Taman	1	900
24	Water Treatment dan Sumur Bor	2	146
25	Reservoir dan tower	3	897
26	Masjid	1	1024
27	Lapangan sepak bola	1	7700
28	Lapangan basket	1	420
29	Lapangan volley	2	324
30	Panjat tebing	1	100
31	Lapangan tenis	2	260
32	Lapangan tenis meja	2	8.39
33	Lapangan bulu tangkis	2	61.3

Dalam mengembangkan tugasnya, Politeknik Negeri Lhokseumawe juga diperkuat dengan 73 laboratorium yang tersebar di setiap jurusannya, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Laboratorium di lingkungan PNL.

Nomor	Jurusan / Nama Laboratorium
Teknik Kimia	
1	Lab. Kimia Dasar dan Kimia Analisis
2	Lab. Satuan Proses dan Kimia Terapan
3	Lab. Komputasi dan Pengendalian Proses
4	Lab. Satuan Operasi dan Bio Teknologi Kimia
5	Lab. Pengolahan Air dan Limbah
6	Lab. Pilot Plant-Teaching Factory dan Perawatan
7	Lab. Satuan Operasi MIGAS dan simulasi Drilling
8	Lab. Lapangan Industri MIGAS
9	Lab. Lapangan industry kimia dan Oleokimia
10	Lab. Pengujian
Teknik Sipil	
1	Lab. Mekanika Tanah
2	Lab. Bahan
3	Lab. Struktur
4	Lab. Komputer
5	Lab. Teknologi Beton
6	Lab. Jalan Raya
7	Lab. Hidraulika
8	Lab. Geodesi
9	Lab. Teknologi Kayu dan Plumbing
Teknik Mesin	
1	Lab. CNC/CAD/CAM/MTS
2	Lab. Otomotif
3	Lab. Perawatan
4	Lab. Perancangan
5	Lab. Produksi dan Permesinan
6	Lab. Uji material
7	Lab. Pengelasan dan Fabrikasi Logam
8	Lab. Mesin Hidrolik dan Tribologi
9	Lab. Elektroplating
10	Lab. Otomasi
11	Lab. Metrologi Industri dan Kontrol kualitas
12	Lab. NDT
Teknik Elektro	
1	Lab. Elektronika Digital
2	Lab. Proteksi dan Distribusi
3	Lab. Pengukuran Listrik
4	Lab. Mesin-mesin Listrik dan ELDA
5	Lab. Pemrograman Dasar dan Pemodelan Simulasi

Nomor	Jurusan / Nama Laboratorium
6	Lab. Desain dan Fabrikasi Elektronika
7	Lab. HF dan Propagasi
8	Lab. Sinyal dan Sistem
9	Lab. Microprocessor dan Interface
10	Lab. Jaringan Komputer
11	Lab. Jaringan Telekomunikasi
12	Lab. Kendali Proses Industri
13	Lab. Pembangkit
14	Lab. Teknologi Mekanik & Instalasi Listrik Rumah
15	Lab. Teknologi Elektronika
16	Lab. Teknologi Perawatan dan Tegangan Menengah
17	Lab. Transmisi
18	Lab. Elektronika analog
19	Lab. Telemetry
20	Lab. Sistem Robotik
21	Lab. Teknologi Instalasi Gedung dan Mesin Listrik
22	Lab. Pengukuran berbasis multimedia
23	Lab. Instrumentasi dan Sistem Kendali
Teknologi Informasi dan Komputer	
1	Lab. Rekayasa Data dan Intelegensi Terapan
2	Lab. Telematika
3	Lab. Jaringan Multimedia
4	Lab. Internet of Things
5	Lab. Rekayasa Sistem dan Software
6	Lab. Robot Process Automation
7	Lab. Sistem Operasi dan Sistem Komputer
8	Lab. Keamanan Jaringan Cloud computing
Tata Niaga	
1	Lab. Akuntansi Manual
2	Lab. Pengetikan
3	Lab. Perkantoran
4	Lab. Komputer
5	Lab. Bank Mini Syariah
6	Lab. Perpajakan dan Akuntansi Pajak
7	Lab. Simulasi Bisnis
8	Lab. Statistika dan Komputasi
9	Lab. Akuntansi Komputer
10	Lab. Pemasaran
11	Lab. Microfinance
12	Lab. Bank Konvensional
13	Lab. Anggaran dan Biaya

1.2. Analisis SWOT

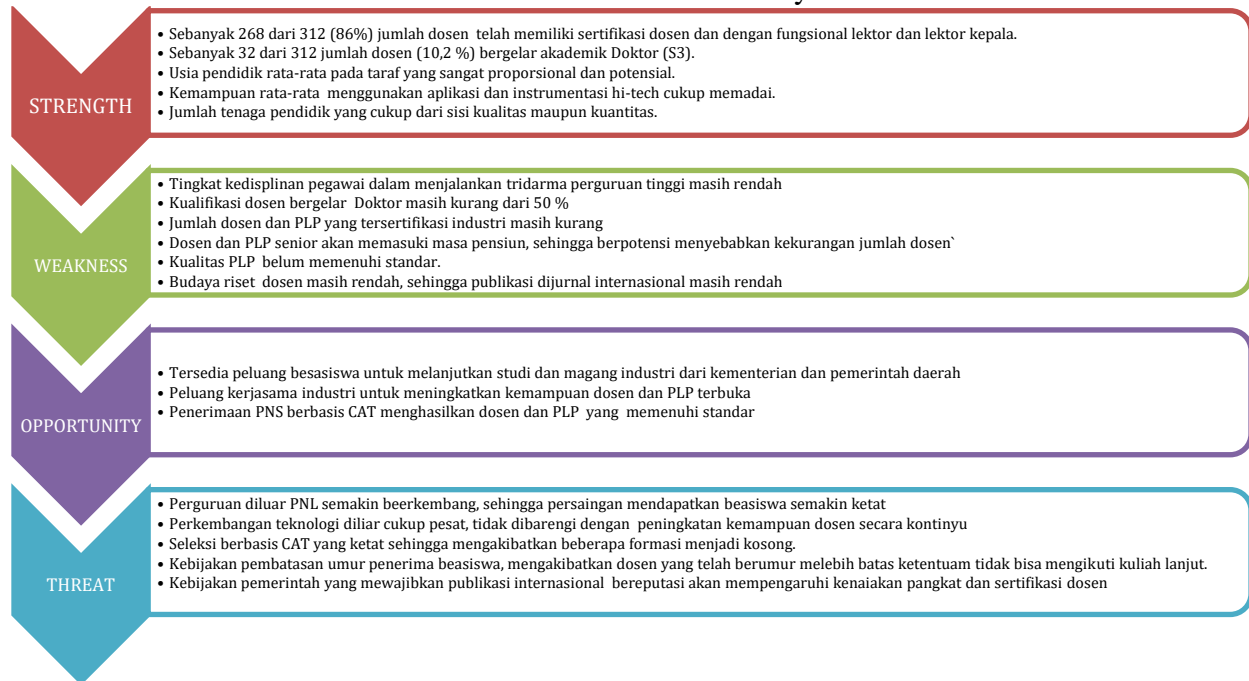
Posisi Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam kancah persaingan dunia di era Industry 4.0 sangat erat kaitannya dengan pengelolaan peluang dan ancaman yang dialaminya. Oleh karena itu, tim Renstra membuat analisis SWOT untuk memahami posisi diri terhadap peluang dan ancaman yang mungkin muncul.

Analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di sekitar Politeknik Negeri Lhokseumawe. Analisis ini dilakukan agar dapat memformulasikan strategi pencapaian indikator kinerja utama yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi variabel-variabel pendukung sebuah organisasi yang mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, organisasi dan manajemen, kerjasama, kemahasiswaan, dan letak geografis.

1.2.1. Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menjalankan keberlangsungan Politeknik negeri Lhokseumawe. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang ada di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Secara detail analisis SWOT untuk Sumber daya manusia dapat dilihat dalam Tabel 1.5.

Tabel 1.5. Analisis SWOT sumber daya manusia.



1.2.2. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup, secara langsung berhubungan dengan kualitas proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di Politeknik Negeri Lhokseumawe meliputi gedung perkuliahan, perpustakaan, ruang dosen, ruang laboratorium, dan kebutuhan lainnya. Analisis SWOT untuk sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6. Analisis SWOT sarana dan prasarana.

Strength	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah ruang kelas pendukung kegiatan PBM perguruan tinggi cukup memadai. • Jumlah ruang laboratorium cukup memadai • Tersedia lahan baru terpisah dari kampus induk untuk pengembangan kampus seluas 5 (lima) Ha • Dukungan teknologi informasi yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan manajemen • Peralatan laboratorium yang lebih unggul dibandingkan perguruan tinggi lain menjadi sumber pendapatan bagi PNL
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan laboratorium yang tersedia tidak memenuhi standar industri • Rasio peralatan laboratorium dengan mahasiswa belum mencukupi • Jumlah jurnal yang tersedia di pustaka masih rendah • Belum tersedia perpustakaan digital • Gedung yang tersedia sudah melebihi masa laik pakai (lebih dari dua puluh tahun) • Belum tersedia teaching factory untuk mendukung proses PBM • Basis data yang terintegrasi belum tersedia sehingga data sulit didapat
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> • Hibah pendanaan kegiatan tridarma perguruan tinggi dan modernisasi pelatan tersedia di kementerian • Kerjasama dengan industri untuk magang mahasiswa memberikan kesempatan kepada untuk mengenal peralatan yang standar kebutuhan industri • Pendanaan pembangunan gedung baru dari sumber pendanaan SBSN tersedia di kementerian.
Threat	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan hibah yang tinggi membuat kesempatan untuk menang menjadi lebih kecil • Berada dilingkungan satuan radar AURI, mengakibatkan keterbatasan dalam meningkatkan level bangunan

Tabel 1.7. Analisis SWOT untuk keuangan.

Strength	<ul style="list-style-type: none"> • Politeknik Negeri Lhokseumawe telah menerapkan pengelolaan keuangan berbasis kinerja sehingga pengelolaan keuangan lebih tepat. • Komitmen manajemen untuk pengelolaan keuangan yang berkualitas dengan menerapkan Zona integritas wilayah bebas korupsi.
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> • Status Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai SATKER sehingga sehingga pendanaan sangat tergantung pada APBN • Belum memiliki sumber pendanaan yang bersumber dari non APBN • Jumlah pendanaan setiap tahunnya masih kurang. • Sumber pendanaan yang berasal dari PNPB masih sedikit dibandingkan dengan beberapa perguruan tinggi lainnya. • Belum memiliki unit usaha yang bisa menjadi sumber pendanaan
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pemerintah meningkatkan status perguruan tinggi menjadi BLU membuka peluang meningkatkan kualitas pengelolaan perguruan tinggi • Proporsi pembiayaan untuk sektor pendidikan meningkat sampai 20 persen
Threat	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan merubah status menjadi BLU akan mengancam kelangsungan pengelolaan perguruan tinggi karena tidak memiliki sumber pendanaan yang kontinyu.

1.2.3. Keuangan

Variabel keuangan juga merupakan salah satu kekuatan dalam mengembangkan Politeknik Negeri Lhokseuawe. Variabel keuangan terkait dengan sumber keuangan, penggunaan, dan pertanggung jawabannya. Analisis SWOT sebagaimana terlihat pada Tabel 1.7.

1.2.4. Organisasi dan manajemen

Pengelolaan organisasi dan manajemen merupakan sistem tatakelola manajemen Politeknik Negeri Lhokseumawe, analisis SWOT berguna untuk mengidentifikasi persolan dan merumuskan solusi agar pengelolaan manajemen menjadi efektif dan efisien. Analisis SWOT untuk organisasi dan manajemen dapat dilihat pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8. Analisis SWOT untuk organisasi dan manajemen

Strength

- Komitmen manajemen yang tinggi untuk meningkatkan mutu dan layanan organisasi
- Seluruh program studi pada Politeknik Negeri Lhokseumawe telah terakreditasi oleh BAN PT.
- Telah menerapkan penjaminan mutu internal dengan baik

Weakness

- Belum tersedia dokumen job discription yang jelas secara tertulis disetiap unit kerja
- Sistem evaluasi pegawai belum berjalan secara maksimal
- Sistem reward punishment belum berjalan dengan baik

Opportunity

- Keterbukaan informasi publik memberikan akses bagi orang lain untuk mengakases informasi
- Sistem IT yang berkembang pesat memudahkan pengeloan administrasi dan manajemen berbasis IT

Threat

- Perubahan peraturan sperundang-undangan mengakibatkan OTK berubah-ubah
- Perkembangan teknologi berbasis IT yang sangat pesat memaksa pengelola menguasai teknologi tersebut.

1.2.5. Kerja Sama

Kerja sama merupakan bagian dari startegi pengembangan perguruan tinggi. Banyaknya kerjasama dengan mitra DUDI dan pemerintah mampu meningkatkan perkembangan perguruan tinggi. Kerjasama dengan DUDI dapat dimanfaatkan untuk memagangkan mahasiswa maupun penggunaan dosen industri dan profesional. Politeknik Negeri Lhokseumawe saat ini telah melakukan kerjasama dengan DUDI dan Pemerintah. Industri mitra baik lokal maupun nasional

telah melaksanakan kegiatan yang saling menguntungkan. Analisis SWOT untuk kerja sama dapat dilihat pada Tabel 1.9.

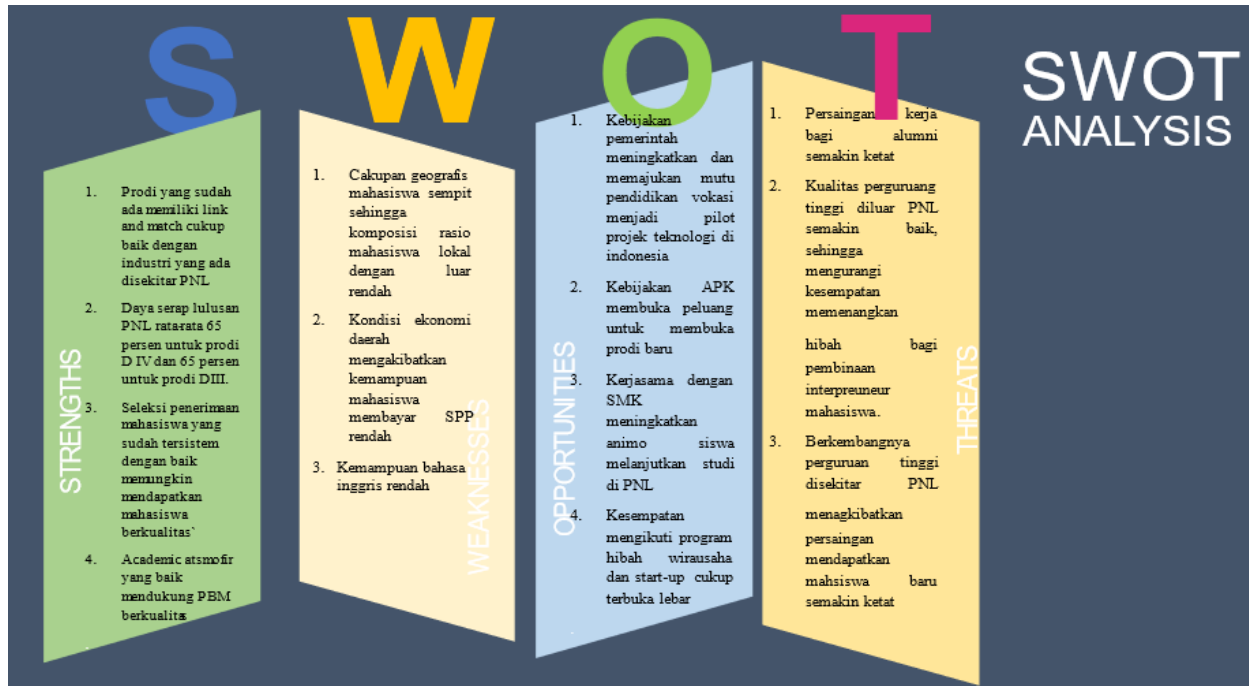
Tabel 1.9. Analisis SWOT untuk kerja sama



1.2.6. Kemahasiswaan

Mahasiswa merupakan input bagi sebuah proses pendidikan. Ketersediaan input yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Analisis SWOT bisa dilihat pada Tabel 1.10.

Tabel 1.10. Analisis SWOT untuk kemahasiswaan



1.2.7. Letak geografis

Letak geografis berkaitan dengan lokasi keberadaan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Lingkungan memiliki peran yang besar dalam mengembangkan sebuah institusi. Kedekatan dengan faktor-faktor yang memberikan keuntungan akan mendorong percepatan perkembangan lembaga. Analisis SWOT untuk letak geografis bisa dilihat pada Tabel 1.11.

Tabel 1.11. Analisis SWOT untuk letak geografis



1.3. Tantangan dari Revolusi Pendidikan Kemendikbud

Kemendikbud telah mengeluarkan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dijalankan oleh pendidikan tinggi, termasuk PNL, sebagai salah satu pendidikan vokasi di Indonesia. Tujuh IKU tersebut akan dibahas secara mendalam dalam Bab 4 nanti. Namun, di sini tanggapan sekilas terhadap IKU tersebut perlu diutarakan untuk memantapkan jalan penyusunan Renstra ini, karena Renstra PNL 2020-2024 disusun dengan mutlak berpijak pada IKU yang telah ditetapkan Kemendikbud.

Puncak keberhasilan sebuah perguruan tinggi salah satunya bisa diukur dari besarnya jumlah lulusan yang mampu bersaing di dalam masyarakat, baik nasional, regional maupun internasional. Kemendikbud dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, telah menyampaikan bahwa lulusan harus mendapatkan pekerjaan dalam masa tunggu yang telah ditentukan. Hal ini untuk membuktikan bahwa ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi benar-benar sesuai dengan apa yang diperlukan oleh dunia kerja. Sehingga lulusan banyak terserap oleh industri. Di pihak lain, jumlah lulusan yang melanjutkan studi lanjut dan berwiraswasta juga menjadi ukuran keberhasilan sebuah perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa, kemampuan kampus untuk membuat mahasiswa menjadi selalu tertarik kepada ilmu yang diberikan, adalah

juga suatu capaian. Begitu juga bakat mahasiswa dalam berwiraswasta harus selalu diperhatikan oleh pihak kampus. Mereka harus dibina menjadi wiraswasta yang profesional.

Untuk mencapai semua itu, PNL akan mengadakan beberapa program untuk mengangkat jumlah mahasiswa yang berhasil dalam tiga sektor tersebut. Jika kita melihat perkembangan yang ada, pencapaian itu tidaklah sulit. Lagipula infrastruktur dan sumber daya yang dimiliki oleh PNL sudah boleh dikatakan memadai untuk mencapai itu.

Selain itu, Kemedikbud juga telah mencanangkan konsep Merdeka Belajar, sehingga konsekuensi yang harus dijalankan adalah, pihak kampus harus mengakomodir agar mahasiswa bisa aktif paling sedikit 20 sks di luar kampus. Konsep Merdeka Belajar ini memberi ruang kepada mahasiswa untuk lebih aktif dalam dunia kerja dan dunia usaha, tinimbang banyak bergelut dengan dunia teori di kampus. Ini akan membuat mahasiswa menjadi siap terjun ke masyarakat bahkan sebelum mereka lulus dari perguruan tinggi.

Humas, dalam menyukseskan program ini, memegang kunci yang sangat vital. Ini karena, dengan konsep Merdeka Belajar, mau tidak mau kita akan memerlukan mitra luar. Selain itu, persentase jumlah mahasiswa yang berprestasi paling rendah tingkat nasional juga menjadi salah satu yang didorong oleh Kemendikbud. PNL dalam hal ini, telah menyambut pekerjaan ini, beberapa program telah mulai dijalankan untuk menyukseskannya.

Dalam pelaksanaan mendukung program-program Kemendikbud melalui perguruan tinggi vokasi ini, PNL dalam Renstra 2020-2025 ini akan meningkatkan aktivitas eksternal yang berhubungan dengan industri, masyarakat dan lembaga pemerintahan. Selain itu, PNL juga akan mengembangkan segala potensi yang ada untuk dapat bersaing dengan dunia internasional baik dalam menjalankan kegiatan tridharma perguruan tinggi maupun dalam kerja sama untuk peningkatan kualitas administrasi kampus.

Kegiatan ini selaras dengan Indikator Kinerja Utama 2 (IKU 2) yang mencakup “persentase lulusan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional”. Untuk mencapai target IKU 2 yang telah ditetapkan, PNL telah mempersiapkan beberapa program yang mendukung tercapainya renstra 2020-2025 diantaranya (1) Menjalin kerja sama dengan industri, masyarakat dan lembaga pemerintah agar melibatkan dosen PNL menjadi praktisi. Program ini akan dimulai pada tahun 2021, di mana beberapa penelitian dosen yang hasilnya telah mendapat pengakuan akan dikumpulkan dalam bentuk katalog yang kemudian akan dikirimkan kepada industri dan lembaga pemerintahan

sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan kampus yang ada di masyarakat. Katalog ini nantinya akan memberikan pencerahan kepada industry, masyarakat dan lembaga pemerintahan untuk memungkinkan melakukan kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan pengguna. (2) Menghidupkan kembali Internasional Affair Office yang akan merintis dan mengatur kerja sama dengan lembaga internasional.

Dengan adanya program ini di dalam Renstra 2020-2024, memungkinkan PNL harus memiliki satu unit yang khusus menangani kerja sama internasional. Kegiatan ini nantinya dimulai dengan melakukan studi banding ke perguruan tinggi yang ada di negara-negara ASEAN. Hasil dari studi banding ini diharapkan dapat diterapkan di PNL. Dalam studi banding ini, juga akan dibicarakan mengenai pertukaran mahasiswa selama 6 bulan untuk sharing ilmu dan budaya antar 2 perguruan tinggi yang berbeda negara. Seiring dengan waktu, unit ini akan mengembangkan studi banding ke universitas yang memiliki tingkat QS 100, sebagaimana termuat dalam IKU 3 Kemendikbud. Harapan dari program ini nantinya dapat terbentuk kerja sama dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi antara PNL dengan universitas yang memiliki tingkat QS 100. Selain itu, keberlanjutan program ini diharapkan dapat menjadikan dosen dan mahasiswa untuk dapat beraktivitas tridharma perguruan tinggi di kampus QS 100 ataupun magang di industri dengan mengaplikasikan knowledge yang ada.

Peningkatan kualitas dan kapasitas dosen berdampak terhadap peningkatan kualitas secara komprehensif, dalam mewujudkan PNL menjadi perguruan tinggi vokasi bertaraf global bahkan menuju world class polytechnic. Dengan adanya peningkatan pendidikan dan kapasitas dosen, diharapkan atmosfer pendidikan dan penelitian di PNL dapat tercipta dan semakin meningkat. Narasumber akan memberikan kontribusi dengan memberikan wawasan yang baru kepada sivitas akademika PNL. Harapan nyata dan keterukuran hasil dari kegiatan ini adalah kualitas pembelajaran yang lebih baik serta jumlah materi pembelajaran dalam bahasa asing. Hal ini berdampak terhadap kondisi peserta didik yaitu mahasiswa, kecakapan dan kemahiran dosen, dan lingkungan sekitar ikut menentukan strategi dan metode yang dipilih. Itu berkaitan erat nantinya dengan tujuan dan hasil pendidikan dan pengajaran bahasa asing yang kita harapkan. Untuk itulah salah satu upaya peningkatan kapasitas dosen adalah dengan meningkatkan jenjang pendidikan menjadi level Doktor.

Peningkatan profesional dosen juga dilakukan dengan keikutsertaan dalam program sertifikasi profesi. Sertifikasi dosen merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan

kompetensi profesional. Proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi dosen merupakan proses uji kompetensi bagi calon dosen yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Umumnya di politeknik dosen telah menjadi asesor kompetensi dalam skema yang telah ditentukan di jurusan masing-masing.

Dengan meningkatnya kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dosen dituntut untuk menjadi lebih profesional terutama dalam bidang industri yang berkaitan dengan materi yang diajarkan di kampus. Salah satu upaya adalah dengan keikutsertaan dosen dalam program sertifikasi dan magang pada dunia industri. Sehingga adanya pengakuan kepakaran dan kompetensi yang dimiliki dosen dalam mengembangkan keilmuan vokasional. Pada satuan pendidikan tinggi vokasi, tersedianya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan penguasaan ilmu yang relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja, adalah menjadi sangat penting. SDM pendidikan tinggi vokasi yang dimaksud adalah: dosen, pranata laboratorium pendidikan, dan pimpinan perguruan tinggi vokasi yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi berbasis standar industri untuk memperoleh sertifikat kompetensi terstandar industri. Peningkatan kompetensi yang dimaksud adalah pemberian pelatihan dan magang yang berstandar industri.

Keterkaitan dunia industri dan perguruan tinggi vokasi sangat erat kaitannya, apalagi dengan konsep Merdeka Belajar yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa bebas untuk menggali keilmuan dan kemampuan skill-nya, baik di kampus atau pun di industri. Selama ini trust atau kepercayaan industri kepada pendidikan vokasi masih kurang. Begitu juga sebaliknya, pendidikan vokasi kepada industri. Dengan kondisi tersebut, mengakibatkan pola kerja sama yang dibangun antara pendidikan vokasi dengan industri masih pada tahap pemagangan, dan belum mengarah pada tahap perekrutan. Padahal, hilir dari kemitraan tersebut adalah terserapnya lulusan pendidikan vokasi ke industri. Penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi berbasis mutu dari sebuah perguruan tinggi (PT), terutama karena saat ini, dalam pengembangan pendidikan vokasi adalah mutlak diperlukan apabila pendidikan vokasi ingin menghasilkan input, proses, dan output maupun outcome yang dapat dipertanggungjawabkan.

Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, dimana terlihat pada baseline yaitu capaian hasil penelitian dan pengabdian per jumlah dosen tahun 2020 adalah 36%.

Dengan menilik capaian baseline, maka perlu pengembangan program-program kerja dalam Renstra PNL demi tercapainya target tahun-tahun berikutnya (2021-2024).

Program kerja yang dikembangkan harus tertuang dalam RIP dan Renstra P3M PNL yang harus melihat perhitungan angka kredit (PAK) vokasi, yang melibatkan PATEN atau produk atau hasil penelitian yang dimanfaatkan masyarakat (hilirisasi). Jika memang diperlukan, dalam IKU 5 ini perlu juga ditambahkan indikator kinerja tambahan (IKT) dan perlu juga untuk cross-check prosentase capaian program dengan kontrak kinerja direktur dan nasional. Adapun program kerja yang dicanangkan untuk tercapainya IKU 5 ini adalah sebagai berikut: 1) Workshop penguatan kemampuan dosen dalam menuangkan hasil penelitiannya ke dalam bentuk karya tulis ilmiah bertaraf internasional; 2) Pelatihan bahasa Asing khusus untuk penulisan ilmiah untuk para dosen; 3) Menjalinkan kerja sama penelitian dosen dengan dosen kampus luar negeri yang karyanya telah direkognisi internasional; 4) Memasukkan materi penelitian dosen sebagai studi kasus dalam matakuliah; 5) Meningkatkan jumlah referensi ilmiah melalui langganan jurnal dan buku melalui penyedia buku dan jurnal internasional bereputasi. Dan mungkin banyak lain.

Untuk mendukung terlaksananya program ”Workshop penguatan kemampuan dosen dalam menuangkan hasil penelitiannya ke dalam bentuk karya tulis ilmiah bertaraf internasional”, setiap tahun P3M PNL rutin mengadakan pelatihan bagi dosen dalam rangka peningkatan kemampuan menghasilkan karya tulis yang diterbitkan dalam jurnal bertaraf internasional dan atau diikutsertakan dalam forum ilmiah seminar internasional. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah jumlah karya tulis ilmiah dosen meningkat. Juga pemberian insentif bagi dosen yang karya tulis ilmiahnya dimuat dalam jurnal dan prosiding internasional, merupakan agenda rutin P3M dalam mendukung dan memotivasi dosen untuk terus menghasilkan karya tulis terbaik mereka.

Kegiatan rutin P3M ini sesuai SOP pelaksanaan program kerja P3M PNL. Sedangkan untuk program kerja “Menjalinkan kerja sama penelitian dosen dengan dosen kampus luar negeri yang karyanya telah direkognisi internasional” dan “Memasukkan materi penelitian dosen sebagai studi kasus dalam matakuliah”, kegiatan melakukan memorandum of action (MoA) dengan perguruan tinggi (PT) luar negeri perlu ditingkatkan. Kolaborasi penelitian dosen PNL dengan dosen dari PT luar negeri diharapkan dapat menaikkan peringkat kinerja bagi dosen secara individu dan bagi PNL secara menyeluruh. Juga materi penelitian dapat diusulkan untuk mendapatkan hak kekayaan intelektual (HKI) berupa hak cipta dan PATEN. IKT yang dapat dikembangkan adalah pendirian

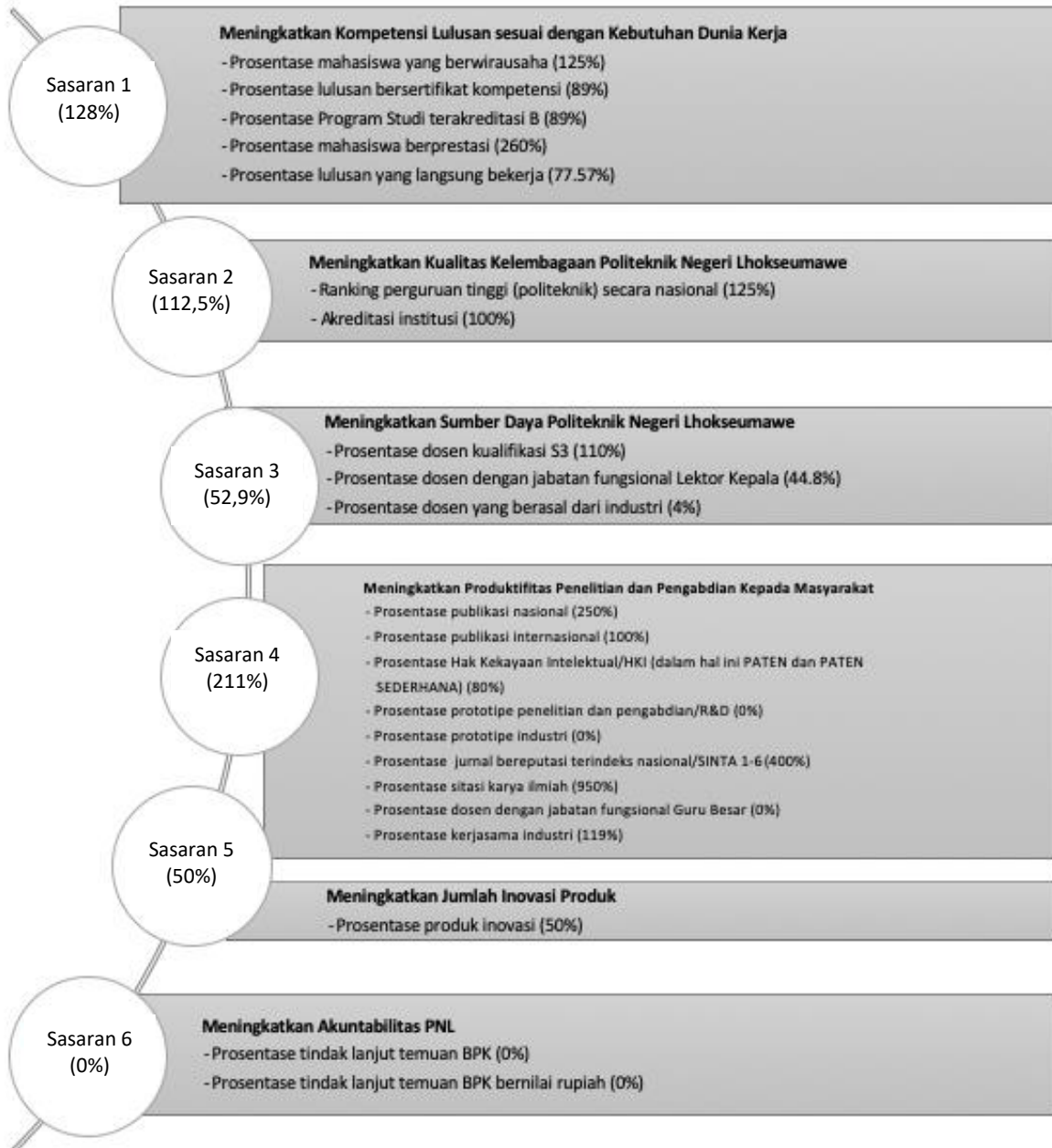
unit pelaksana kerja (UPT) HKI dan UPT Penerbit untuk mendukung penerbitan buku ber-ISBN hasil penelitian dan pengabdian dosen. Tentunya UPT Penerbit ini harus didaftarkan pada Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). UPT HKI dan Penerbit dapat di didirikan berdasarkan peraturan direktur (Perdir) yang berlaku.

Di sisi lain, pemantapan kurikulum PNL agar benar-benar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dunia usaha dan industri, mengharuskan PNL harus melibatkan pihak dunia usaha dan industri untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Salah satunya yang paling penting adalah, pelibatan dunia usaha dan industri dalam proses penyusunan kurikulum. Dan juga keikutsertaan para praktisi dunia usaha dan industri untuk menjadi dosen tamu di PNL, menjadi sangat penting pula. Karena hal ini lah, maka seluruh program studi diharapkan terus menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Sebagaimana yang telah diketahui, salah satu tujuan pendidikan tinggi adalah mengarahkan mahasiswa untuk berfikir kritis, proses pembelajaran harus bergeser dari pola pembelajaran yang konvensional ke proses pembelajaran kritis. Karena itu kemampuan berfikir kritis perlu mendapatkan penekanan dalam proses pembelajaran mahasiswa. Proses ini dapat ditempuh dengan mengubah proses pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berdasarkan kasus atau pemecahan kasus. Saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perubahan yang sangat pesat, akibatnya mahasiswa dan lembaga pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan revolusi di bidang ilmu, teknologi, dan seni serta arus globalisasi.

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa, PNL perlu mengembangkan metode pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan oleh Kemendikbud, yaitu metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek. Metode ini menjadi salah satu indikator kinerja utama bagi kementerian dan lembaga pendidikan.

PNL dalam rangka mendukung kebijakan kementerian untuk meningkatkan persentase program studi yang melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran berdasarkan kelompok berbasis proyek, perlu memasukan setiap program yang mendukung ke dalam Renstra PNL 2020-2024, guna memberi arah bagi lembaga dan program studi dalam menjalankan kebijakan yang sejalan dengan kebijakan Kemendikbud.



Gambar 1.13. Bagan capaian Renstra 2015 – 2019.

Terakhir, untuk menghadapi daya saing lulusan PNL di era globalisasi ini, institusi perlu melakukan peranan penting dalam membuat perencanaan dan tahapan pengusulan program studi menuju akreditasi atau sertifikasi internasional. Perencanaan ini untuk memastikan terciptanya kesetaraan mutu PT di Indonesia dengan lingkungan Internasional dalam aspek kualitas penyelenggaraan Pendidikan. Aspek tersebut mencerminkan kekuatan bangsa yang berkualitas di

tingkat internasional. Oleh karena itu, seluruh proses pembelajaran dan evaluasi harus sesuai dengan kriteria/standar yang ditetapkan oleh suatu badan internasional.

1.4. Evaluasi Renstra PNL 2015-2019

Capaian indikator kinerja pada Renstra sebelumnya disarikan dari Laporan Kinerja Politeknik Negeri Lhokseumawe (LAKIN PNL 2019), Perjanjian Kinerja Direktur PNL dengan Menristekdikti tahun 2019, dan Renstra PNL Tahun 2015-2019. Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja tersebut merupakan tolak ukur capaian tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang menjadi tanggung jawab organisasi, yang ditetapkan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, dan Rencana Strategis (Renstra) Kemenristekdikti.

Dirunut dari 6 sasaran yang terdokumentasi dalam LAKIN PNL 2019, maka rerata prosentase (%) capaian kinerja PNL dapat dilihat pada bagan dalam Gambar 1.13.

BAB 2

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS DAN TATA NILAI

Dengan mempertimbangkan kondisi umum dan aspirasi masyarakat untuk menopang daya saing nasional, mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh PNL, dan mencermati potret permasalahan-permasalahan, PNL menyusun Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis dan tata nilai yang dianut, yang selanjutnya disebut Renstra, yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan dan pengembangan Politeknik Negeri Lhokseumawe Tahun 2020-2024.

2.1. Visi

Sebagai lembaga pendidikan vokasional dengan multi disiplin ilmu yang berorientasi pada keahlian dan keilmuan untuk menunjang perkembangan industri dan masyarakat, dan melaksanakan fungsi tri dharma perguruan tinggi, PNL menetapkan visi sebagai berikut: "Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai Institusi Pendidikan Tinggi Vokasi yang Mandiri dan Unggul di Tingkat Global pada Tahun 2024" Visi PNL dirumuskan atas dasar komitmen yang kuat dari unsur pimpinan dan seluruh civitas akademika. Komitmen ini diharapkan dapat bermuara pada terwujudnya PNL yang mampu berprestasi secara nasional dan internasional dengan target pencapaian mandiri dan unggul di tahun 2024. Dalam visi PNL terkandung makna Mandiri, Unggul Dan Global, yaitu:

Mandiri. PNL memiliki visi menjadi institusi yang "Mandiri" memiliki makna substantif mandiri menentukan arah dan kebijakan pengembangan PNL sebagai salah satu institusi perguruan tinggi dengan berpedoman kepada arah dan kebijakan pengembangan perguruan tinggi yang dicanangkan pemerintah untuk mencapai cita-cita pendidikan nasional. Selain itu, PNL juga secara mandiri harus mampu mengelola program-program tridharma perguruan tingginya yang mencakup bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Unggul. PNL memiliki visi menjadi institusi yang "Unggul" memiliki makna substantif yang bernilai memiliki kompetisi yang tinggi dalam menghadapi persaingan pendidikan di era globalisasi. Keunggulan PNL akan terlihat dari karya-karya inovatif dan kreatif dalam aspek tridharma perguruan tinggi yang dapat dikompertisikan di tingkat nasional maupun internasional. Politeknik Negeri Lhokseumawe memiliki keunggulan dalam bidang vokasi, dengan memiliki

sejumlah laboratorium yang sangat representatif untuk mendukung proses pembelajaran dan pelayanan kepada masyarakat.

Global. Makna Global pada kalimat visi Politeknik Negeri Lhokseumawe, bahwa pada capaian visi 2024, Politeknik Negeri Lhokseumawe telah mempunyai daya saing tinggi di tingkat global (internasional). Usaha-usaha untuk menuju global telah dilakukan seperti membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bagi mahasiswa yang akan lulus, sehingga lulusan memiliki sertifikat kompetensi disamping pengakuan secara akademik (ijazah)

2.2. Misi

Untuk mewujudkan visinya, Politeknik Negeri Lhokseumawe merumuskan misinya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi dengan penguatan soft skill;
2. Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berorientasi teknologi inovatif;
3. Aktif dalam merespon isu global dalam upaya peningkatan kapasitas lembaga dan akses pelayanan dengan memperhatikan kearifan lokal.

Misi ini mencakup upaya menjawab permasalahan pengembangan PNL untuk menjadi Politeknik yang mandiri dan unggul dalam menghadapi tantangan globalisasi pada Tahun 2015-2019 dalam aspek pembelajaran dan kemahasiswaan, kelembagaan, sumber daya, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan penguatan inovasi teknologi.

2.3. Tujuan Politeknik Negeri Lhokseumawe

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, terampil, memiliki jiwa entrepreneurship, berwawasan global
2. Menciptakan iklim penelitian yang mendorong pengembangan pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan daya saing bangsa;
3. Menjadikan pusat pendidikan dan pengembangan kompetensi vokasi yang bersertifikasi nasional dan internasional;

4. Membangun jiwa kewirausahaan di kalangan civitas akademika yang dapat menumbuhkembangkan sektor industri

2.4. Sasaran Strategis Politeknik Negeri Lhokseumawe

Perumusan sasaran strategis Politeknik Negeri Lhokseumawe bertujuan untuk mensinkronisasikan dengan sasaran strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan.

1. Memperoleh peringkat akreditasi internasional
2. Meningkatkan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan
3. Meningkatnya daya saing lulusan dalam persaingan nasional dan global
4. Lulusan bersertifikasi kompetensi yang diakui di tingkat nasional dan internasional
5. Meningkatnya penyebarluasan ipteks dan penelitian terapan sesuai dengan kebutuhan stakeholders
6. Tersedianya pusat layanan stakeholders menuju politeknik yang mandiri
7. Meningkatkan mutu sumber daya manusia Politeknik Negeri Lhokseumawe

2.5. Tata Nilai Politeknik Negeri Lhokseumawe

Untuk mewujudkan Visi Dan Misi Politeknik Negeri Lhokseumawe Menganut Nilai-Nilai yang merupakan dasar sekaligus pemberi arah dalam bersikap dan berperilaku pimpinan, sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas sehari-hari:

1. Beriman, bertaqwa dan keikhlasan, setiap kegiatan Tridarma perguruan tinggi harus dilandasi oleh keimanan dan niat yang tulus sebagai pengabdian
2. Disiplin dan Berintegritas, Setiap civitas akademika PNL harus memiliki attitude yang baik, memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan bertanggung jawab terhadap tugas
3. Responsive. Tanggap terhadap perubahan yang terjadi dan selalu dapat menyesuaikan dengan perubahan
4. Kejujuran, Moral dan Etika,
5. Dedikasi dan Pengabdian
6. Berwawasan Global

BAB 3

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Diksi)

Direktorat Pendidikan Vokasi (DIKSI) yang bernaung di bawah payung Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) secara massive telah mengambil langkah untuk *rebranding* ulang pendidikan vokasi dengan menargetkan siswa SMP, SD serta masyarakat yang sedang mencari informasi lebih mengenai kelayakan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengubah *mindset* masyarakat selama ini yang beranggapan bahwa pendidikan vokasi merupakan pilihan terakhir dari pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan sekolah pada tahapan SMA/SMK. Mereka menganggap bahwa pendidikan vokasi hanya mampu untuk menciptakan seorang tukang atau buruh saja dan tak mampu melahirkan *entrepreneur*, pencipta atau para ahli. *Rebranding* vokasi yang massive ini akan memfokuskan calon mahasiswa baru yang ingin melanjutkan ke sekolah vokasi harus memiliki *passion* dan visi yang kuat sehingga *input*, proses, dan *outcome* lulusan akan tercapai.

Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 telah mengamanatkan revitalisasi pendidikan vokasi untuk dapat bermitra dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Instruksi ini diharapkan mampu menjembatani dan menyelaraskan keinginan dan tujuan industri dari pendidikan vokasi. Hal ini mengilhami Direktorat Jenderal (Ditjen) Pendidikan Vokasi (Diksi) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membentuk suatu Forum Pengarah Vokasi (FPV) sebagai “rumah vokasi” yang diharapkan agar pendidikan vokasi dan industri dapat duduk bersama untuk mewujudkan terciptanya “*link and match*” antara pendidikan vokasi dan industri.

Untuk mendukung program tersebut, pemerintah telah mempersiapkan dana sebesar 3.5 triliun untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya calon peserta didik agar dapat memahami bahwa pendidikan vokasi merupakan pilihan pendidikan untuk masa depan. Direktur Jenderal Diksi, Wikan Sakarinto, mengumpamakan rumah vokasi nantinya akan menjadi semacam ‘penghulu’ dalam ‘pernikahan massal’ yang dimulai dengan merumuskan sebuah kebijakan, strategi dan program sampai mencari ‘jodoh’ dengan memberikan rekomendasi kepada industri.

Saat ini, FPV telah memiliki keanggotaan sebanyak 39 industri dengan bidang prioritas tertentu yang selama ini telah memiliki kerjasama dengan lembaga pendidikan vokasi yang ada di Indonesia. Keanggotaan ini disyaratkan harus berasal dari kalangan industri dan merupakan

Decisionmaker. selain itu, keanggotaan ini harus memahami kompetensi kebidangan yang dapat digambarkan sebagai *passion* oleh pendidikan vokasi.

Lebih lanjut, harapan FPV ini bersinergi dan seiring dengan harapan lembaga KADIN yang mana Wakil Ketua Umum KADIN Bidang Ketenagakerjaan dan Hubungan Industri, Anton Joenoes Supit, berharap bahwa pembentukan rumah vokasi dapat menjadikan wadah untuk duduk bersama antara pendidikan vokasi dengan industri dalam memenuhi kebutuhan industri sehingga akan terwujud “menyiapkan apa yang dibutuhkan dan jangan menyiapkan apa yang tidak dibutuhkan”.

Senada dengan Anton, GM Kawasan Industri MM 2001 Darwoto berkeyakinan vokasi akan terus tumbuh di negeri ini. Hal tersebut didasarkan atas penerapan “*link and match*” antara pendidikan vokasi dan industri yang dimulai dari pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri. Hal ini dikarenakan dunia industri akan terus berkembang maju seiring dengan berkembangnya teknologi sehingga diperlukan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri pada saat mereka lulus. Kesuksesan pengelola lembaga pendidikan vokasi dilihat dari kesiapan lulusannya 100 persen terserap oleh industri. Itu akan menjadi tolak ukur bagi seluruh lembaga pendidikan kejuruan kedepannya.

Seiring dengan pernyataan Darwoto, Dirjen Wikan juga menjadikan 3 tolak ukur keberhasilan “*link and match*” dalam peningkatan mutu pendidikan vokasi yaitu terserapnya SDM lulusan pendidikan vokasi paling tidak 80 persen oleh industri, hasil penelitian terapan yang dapat mengurangi ketergantungan bangsa dengan produk impor serta menciptakan lulusan yang bahagia dan sejahtera.

3.1.1. Agenda Diksi yang terkait langsung dengan Politeknik.

Untuk menjalankan amanat Instruksi Presiden no 9 tahun 2016, Diksi telah mengagendakan dengan menargetkan sekitar 100 prodi yang ada di perguruan tinggi vokasi untuk melakukan ‘*link and match*’ dengan ratusan industri mulai tahun 2020. hal ini dilakukan agar lulusan vokasi memiliki kualitas dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. untuk menyukseskan program ini, Diksi mempersilahkan industri untuk memberikan masukan kurikulum yang dibutuhkan industri pada kurikulum yang ada pada pendidikan vokasi, memberikan *slot* pengajar (dosen) dari kalangan industri di pendidikan vokasi, mengizinkan mahasiswa vokasi untuk magang pada industri, dan membuat komitmen bersama untuk menyerap sumber daya manusia dari mahasiswa yang dibina. Wikan mencontohkan beberapa “*link and match*” yang telah berhasil dilaksanakan adalah PT PLN Persero bersama Politeknik Elektronik Negeri Surabaya (PENS), sekolah vokasi UGM, dan sekolah vokasi UNDIP. Kerjasama mereka telah menghasilkan komitmen untuk bersama-sama mendirikan program studi (prodi) Sarjana Terapan (D4) Teknik Elektro yang hanya fokus pada teknologi

distribusi dan jaringan listrik. ini mendorong pendidikan vokasi lain untuk melakukan hal yang sama dengan mengacu kepada penguatan kerjasama dengan industri mitra, menambah jumlah industri mitra, menciptakan dan memperkuat *teaching industry* serta *teaching factory*, meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi vokasi luar negeri yang telah terjalin (Jerman, Taiwan, dan Jepang), mempersiapkan pendirian program magister terapan (S2) yang mampu meningkatkan kualitas “*link and match*” dari prodi vokasi yang sudah ada yang mana syarat-syarat khusus diperlukan oleh industri.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi PNL

Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) sebagai salah satu institusi yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan ujung tombak dalam memenuhi pencapaian agenda yang telah direncanakan oleh DIKSI. Untuk tujuan ini, PNL membuat beberapa kebijakan yang mendukung pengembangan institusi 5 tahun ke depan dengan periode 2020-2024. Beberapa arah kebijakan (K) dan strategi (S) yang akan dijalankan oleh PNL dalam periode 5 tahun ke depan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi lulusan PNL sesuai dengan kebutuhan dunia kerja

a. Pengembangan Program Studi dan Jurusan

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pekerja yang diperlukan masyarakat dan industri yang berbasis teknologi dan informasi serta untuk menjawab tantangan persaingan bebas secara global, maka PNL berusaha untuk ikut serta dalam memenuhi tantangan tersebut dengan melakukan pengembangan program studi dan jurusan baru yang sesuai dengan kebutuhan. Jurusan baru yang akan dikembangkan nantinya akan mempertimbangkan kearifan lokal, potensi nasional dan peluang pasar internasional. Sehingga, pembukaan jurusan baru tersebut diawali dengan pembukaan beberapa program studi yang dirasakan urgen dan sangat dibutuhkan oleh industri dan masyarakat. Kurikulum program studi dari pembukaan jurusan baru, nantinya akan mengadopsi kebutuhan dari industri dengan pola training pada laboratorium dan bengkel yang ada di PNL yang desain mendekati prinsip kerja pada industri. Selain itu, PNL akan berusaha untuk mencari mitra dari industri dan masyarakat dengan tujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan skill yang telah didapat dibangku kuliah untuk diterapkan di industri atau masyarakat.

Lebih lanjut, beberapa jurusan yang telah ada namun program studi yang tersedia belum menjawab kebutuhan industri dan masyarakat, maka PNL akan membuka program studi baru yang berkaitan kebutuhan tersebut. Meskipun demikian, kurikulum untuk program studi baru ini merupakan perpaduan antara kurikulum lama yang ditambah dengan kebutuhan pengguna. Seluruh

kurikulum yang akan dipersiapkan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa yang akan lulus untuk siap digunakan oleh industri.

b. Peningkatan Promosi Terpadu PNL

Pengembangan institusi secara global perlu dilakukan untuk memperkenalkan PNL secara menyeluruh dengan berbagai kelebihan yang diberikan. Informasi kondisi PNL secara rutin terus diupdate dalam web pnl.ac.id yang mana web ini berisi seluruh kegiatan PNL baik internal maupun eksternal. Beberapa contoh kegiatan eksternal yang melibatkan PNL seperti kegiatan expo, kerjasama penelitian dan pengabdian, sebagai pemateri dalam forum yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga luar baik pemerintah maupun non pemerintah, training yang dilakukan oleh pihak industri serta keikutsertaan dalam setiap event-event yang dilakukan baik tingkat nasional maupun internasional. Beberapa produk yang telah berhasil dibuat oleh mahasiswa dan civitas akademika juga diperkenalkan melalui web resmi PNL, surat kabar lokal, dan nasional. Bahkan, beberapa produk tersebut beserta penemunya telah dipakai oleh industri dan lembaga lain. Lebih lanjut, lulusan PNL juga diarahkan untuk membantu memperkenalkan PNL kepada pengguna baik dengan menunjukkan hasil kerja lulusan kepada pengguna maupun kepuasan dari efisiensi lulusan dalam bekerja. Sehingga, pengguna akan terus ketergantungan untuk menggunakan lulusan PNL sebagai pekerja mereka.

c. Pengembangan Seleksi Masuk

Pengembangan kualitas PNL pada tahap global tidak terlepas dari kualitas mahasiswa yang diciptakan pada saat mereka telah menyelesaikan studi. sehingga diperlukan rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa yang akan masuk PNL dengan mempertimbangkan pada kebijakan mutu input, pemerataan akses baik aspek wilayah maupun kemampuan ekonomi, mekanisme rekrutmen yang akuntabel untuk menjaga mutu dan kualitas mahasiswa seperti yang telah ditetapkan oleh PNL.

Untuk mencapai target mahasiswa yang berkualitas, PNL telah mengembangkan proses seleksi masuk bagi mahasiswa baru melalui tiga jalur yakni ujian masuk politeknik negeri (UMPN), penelusuran minat dan prestasi (PMP), dan bidikmisi. Jalur masuk melalui UMPN merupakan jalur ujian yang diselenggarakan serentak oleh seluruh politeknik yang ada di Indonesia. Sehingga tahapan ujian yang diikuti oleh seluruh peserta mempunyai kesetaraan dengan politeknik-politeknik lain. Adapun tahapan yang akan dilalui pada jalur ini adalah ujian tulis dan tes kesehatan. Seluruh mahasiswa yang mengikuti ujian pada jalur UMPN akan di ranking berdasarkan nilai ujian tulis tertinggi sampai batas jumlah mahasiswa yang diterima. Sedangkan tes kesehatan dilakukan setelah mahasiswa dinyatakan telah lulus pada ujian tulis. Dalam sistem perangkan tersebut, kelulusan mahasiswa akan dibagi 2 kategori yakni kelulusan utama dan kelulusan cadangan. Jika mahasiswa

dengan kategori kelulusan utama gagal pada test kesehatan, maka mahasiswa dengan kategori kelulusan cadangan akan menggantikan mahasiswa tersebut. Pun demikian, pengambilan mahasiswa kelulusan cadangan yang menggantikan mahasiswa kelulusan utama tetap dilakukan dengan sistem perangkingan nilai teratas dari total mahasiswa dengan kelulusan cadangan. Lebih lanjut, seleksi masuk dengan jalur bidikmisi dilakukan dengan cara yang sama, hanya saja target dari mahasiswa yang akan di seleksi merupakan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. mahasiswa yang lulus dari jalur bidikmisi nantinya akan sepenuhnya dibiayai oleh negara melalui beasiswa bidikmisi. sedangkan seleksi masuk dengan jalur PMP dilakukan dengan mengundang seluruh sekolah tingkat SMA dan sederajat yang ada di indonesia untuk mengirimkan calon siswa terbaik mereka yang nantinya akan diseleksi oleh kementerian pendidikan tinggi vokasi sesuai dengan pilihan prodi yang diinginkan pada saat registrasi awal dilakukan.

d. Pendataan Daya Tampung

Pelaksanaan dan pengusulan daya tampung mahasiswa baru yang telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh PNL diharapkan dapat menjadi standard dasar kualitas mahasiswa nantinya sebelum mengikuti proses belajar-mengajar. persyaratan yang telah dibuat akan terus diupgrade setiap tahun dengan mengacu kepada jumlah mahasiswa yang akan mendaftar. sebagai contoh, untuk tahun ini dengan syarat yang telah ditetapkan, ada 1200 mahasiswa yang mendaftar dan 300 mahasiswa yang dinyatakan lulus. jumlah ini menunjukkan rasio 1:4 terhadap kualitas yang akan diperoleh nantinya. dari hasil kajian ini, maka PNL akan kembali menaikkan nilai kelulusan pada seleksi tahun berikutnya untuk memperketat jumlah mahasiswa yang lulus sehingga menaikkan mutu mahasiswa yang akan diseleksi dan akan menaikkan mutu PNL kedepannya. hal ini dilakukan setiap tahunnya dengan mengacu kepada rasio pendaftar terhadap yang terseleksi sampai memenuhi syarat rasio yang telah ditargetkan oleh kementerian vokasi. pendataan daya tampung mahasiswa akan ditampilkan dalam halaman website PNL dengan mempersiapkan target yang akan dicapai.

e. Peningkatan Beasiswa

peningkatan jumlah besaran beasiswa dan jumlah penerima beasiswa menjadi concern PNL dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. saat ini PNL sudah mengalokasikan dua buah beasiswa diantaranya beasiswa bidikmisi dan beasiswa peningkatan prestasi akademik. beasiswa bidikmisi dialokasikan kepada mahasiswa unggul yang berasal dari keluarga kurang mampu. beasiswa ini diseleksi untuk mahasiswa baru sejak mereka mengikuti seleksi tahap awal masuk PNL. beasiswa bidikmisi ini akan terus melekat pada mahasiswa tersebut selama mereka dapat mempertahankan nilai IPK minimal 2,75. Namun, bila IPK tersebut tidak dipenuhi, maka beasiswa

akan diberikan kepada mahasiswa unggul lain yang memiliki berasal dari keluarga kurang mampu. ini dilakukan untuk menjamin keberlangsungan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat menyelesaikan studinya. Jumlah beasiswa bidikmisi setiap tahunnya selalu meningkat seiring dengan jumlah mahasiswa yang diterima di PNL. Selain itu, PNL juga mengalokasikan beasiswa peningkatan prestasi akademik (PPA) yang hanya diberikan kepada mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3,01. jumlah penerima beasiswa ini tidak dibatasi dalam bentuk kuota tp hanya berdasarkan nilai minimal IPK, sehingga diharapkan mahasiswa mampu berkompetisi untuk bersaing secara sehat dalam meningkatkan sumber daya mahasiswa dalam proses belajar mengajar. penyaluran kedua beasiswa ini dimonitor dengan baik oleh PNL sehingga seluruh mahasiswa akan merasakan suatu keadilan dalam proses memperoleh beasiswa dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan studi mereka.

f. Peningkatan Kurikulum dan Penulisan Buku Ajar

Untuk terus meningkatkan mutu, PNL selalu mengupgrade kurikulum yang akan digunakan dengan mengacu kepada kurikulum sebelumnya serta kebutuhan pengguna seperti industri dan masyarakat. tim yang telah dibentuk oleh PNL akan mengevaluasi kurikulum lama berdasarkan materi yang diajarkan, keterbaruan dari materi yang diajarkan sampai pada tahapan kebutuhan pengguna terhadap materi yang diajarkan. kurikulum ini nantinya menjadi sebuah rancangan dari kegiatan proses belajar mengajar yang menjadi rujukan program studi dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi sistem pembelajaran. lebih lanjut, peningkatan penyusunan kurikulum selalu memperhatikan standar mutu, visi dan misi perguruan tinggi ataupun program studi. sehingga akan terjalin persamaan kepentingan antara PNL yang menghasilkan lulusan dengan industri sebagai pengguna lulusan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Kurikulum sendiri merupakan acuan dasar pembentukan dan penjaminan tercapainya kompetensi lulusan dalam setiap program pada tingkat program studi. Kurikulum selalu dievaluasi dan disempurnakan berdasarkan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, serta mampu membentuk lulusan untuk memiliki hard skills dan soft skills (keterampilan kepribadian dan perilaku) yang bisa diimplementasikan dalam berbagai situasi. PNL dalam peningkatan hubungan dengan pengguna terkadang harus dapat menyertakan kurikulum pengguna untuk diterapkan dan dijalani secara bersama-sama dengan kurikulum yang disusun oleh program studi. kurikulum ini nantinya dapat menyempurnakan kurikulum yang telah ada sehingga tidak terlepas dari target yang akan dikembangkan oleh PNL dalam 5 tahun ke depan. dalam hal ini, PNL akan melakukan kolaborasi untuk menyusun kurikulum secara bersama antara program studi dengan pengguna baik industri maupun masyarakat.

Selain perbaikan kurikulum, PNL juga terus mengupgrade staf pengajar untuk dapat menulis buku ajar dengan tujuan akhir dapat dijadikan buku ajar yang ber ISBN yang bisa dibaca tidak hanya internal namun juga global. buku ajar ini tentunya mempunyai hubungan dengan kebutuhan kurikulum yang telah disepakati dan mungkin saja sebagian isi buku merupakan adopsi dari materi training yang diajarkan oleh industri kepada pekerjanya. Penilaian kelayakan buku ajar digunakan untuk proses belajar mengajar dilakukan oleh tim reviewer yang ditunjuk oleh pengembangan pembelajaran akademik instruksional (P4M). tim reviewer ini ditunjuk berdasarkan pengalaman dan kelayakan staff pengajar selama berkontribusi di PNL.

g. Peningkatan Fasilitas Perpustakaan, Fasilitas Multimedia dan Mendukung Kreativitas Mahasiswa dan Kegiatan keIslaman Kampus

Dalam pembentukan karakter mahasiswa dalam lingkungan kampus, PNL selalu berusaha untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan yang ada di kampus, diantaranya fasilitas perpustakaan, fasilitas multimedia, kreativitas mahasiswa dan kegiatan yang bersifat religius. kepuasan pengguna sarana dan prasarana yang ada di PNL secara simultan setiap 6 bulan dievaluasi untuk menjadi pertimbangan pimpinan untuk menentukan kebutuhan yang mendesak terhadap peningkatan sarana dan prasarana yang ada.

dalam hal meningkatkan mutu perpustakaan, PNL secara fundamental terus menjaga kualitas dalam proses input dan outcomes dalam memberikan pelayanan. proses input ini memiliki kesiapan mental yang didukung oleh pelayanan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna sehingga menghasilkan outcome yang berkualitas sebagai sebuah produk yang akan menjadi modal dasar dalam menjaga mutu yang telah ditargetkan oleh PNL. salah satu yang dilakukan oleh PNL adalah dengan menciptakan library dan information center yang memudahkan pengguna untuk mencari informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan pendekatan analisis SWOT dan penerapan prinsip learning organization sebagai evaluasi management untuk melakukan perubahan dan perbaikan.

Selain itu, PNL setiap tahunnya terus meningkatkan jumlah koleksi buku terbaru, jurnal nasional dan internasional, kualitas SDM pegawai dan kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna dengan harapan pengguna layanan pustaka akan meningkat sehingga terbentuk pengguna yang cerdas dalam berpikir global. semua peningkatan ini didukung oleh fasilitas multimedia yang telah disediakan oleh PNL di ruang perpustakaan sehingga pengguna dapat melakukan aktifitas belajar bersama dengan saling membagi pengetahuan antar satu dengan yang lainnya.

Lebih lanjut, seluruh civitas akademika dan pengguna, dibentuk untuk selalu dapat meningkatkan iman dan takwa dalam kepribadian masing-masing. hal ini diyakini menjadi salah satu

hal yang menarik yang menjadi modal lulusan nantinya selain ilmu dan kecakapan dalam bekerja. dalam dunia kerja, kejujuran merupakan salah satu penilaian yang sangat dibutuhkan selain ilmu dan kecakapan bekerja. bahkan terkadang industri lebih mengutamakan lulusan yang memiliki kejujuran dibandingkan dengan yang memiliki ilmu dan kecakapan. hal ini dikarenakan, orang yang memiliki kejujuran dapat menjalankan pekerjaan dengan benar sesuai dengan arahan dari pimpinan. nah, kejujuran ini telah ditempa selama menuntut ilmu di PNL dengan kegiatan keislaman baik yang bersifat kurikuler ataupun ekstrakurikuler. selain itu, PNL juga telah bekerja sama dengan pemerintah kota Lhokseumawe untuk mengarahkan proses penegakan syariat islam di lingkungan kampus.

h. Membentuk KBK, dan Meningkatkan Evaluasi PBM

Sistem kegiatan pembelajaran yang ada di PNL dilaksanakan dengan perencanaan yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan PNL. ada beberapa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mendukung perkuliahan seperti pertemuan tatap muka selama penyampaian materi perkuliahan, praktikum, magang, pelatihan, diskusi, lokakarya, dan seminar baik yang dilakukan di internal PNL maupun di eksternal PNL. metode pendekatan, strategi, dan teknik penyampaian lebih diutamakan dalam mengkondisikan mahasiswa untuk berpikir kritis, berekspresi, bereksplorasi, dan berkreasi dalam peningkatan mutu proses belajar-mengajar. mahasiswa dibiasakan untuk mampu belajar secara mandiri maupun berkelompok untuk mengembangkan keterampilan individu yang mungkin belum dimaksimalkan. hal ini dapat dilihat pada saat mahasiswa mendemonstrasikan kemampuannya dalam banyak kegiatan, unjuk kerja, keterbukaan dalam bersikap, mau menerima masukan untuk kesempurnaan hasil kerja yang dilakukan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan PNL saat ini adalah sistem kelompok belajar keahlian (KBK). aplikasi dari sistem ini memegang konsep untuk meningkatkan potensi mahasiswa secara akademik dan profesional. dikarenakan kemampuan awal mahasiswa berbeda-beda, sehingga diperlukan penerapan strategi yang berbeda pula untuk menyamakan kemampuan mahasiswa menjadi lulusan yang profesional. PBM sendiri dievaluasi secara objektif, transparan, dan akuntabel dengan menggunakan standar yang telah disepakati bersama. hasil evaluasi ini akan mengukur prestasi akademik mahasiswa dalam laporan dan nantinya akan menjadi masukan mengenai efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan.

PNL terus meningkatkan dan menjaga suasana akademik yang baik di lingkungan internal mahasiswa-dosen-tenaga kependidikan dalam menjalankan kegiatan PBM sehari-hari. suasana akademik ini juga dimunculkan dalam berinteraksi dengan pihak luar dengan mengutamakan perilaku yang baik seperti kebenaran ilmiah, profesional, kebebasan akademik dan penerapan etika akademik secara konsisten.

2. Meningkatkan kualitas kelembagaan PNL

a. Peningkatan Mutu Akreditasi

Dalam menjaga peningkatan kualitas lembaga, penilaian akreditasi dari pihak eksternal sangat diperlukan untuk menilai mutu dan kelayakan perguruan tinggi atau program studi yang sedang dijalankan. penilaian akreditasi ini akan memberikan dampak terhadap akuntabilitas, pemberian izin, dan pemberian lisensi oleh lembaga akreditasi negara seperti BAN-PT yang nantinya akan menentukan peringkat perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Penilaian akreditasi sebelumnya dilakukan setiap 5 tahun sekali dengan mengevaluasi capaian perguruan tinggi atau program studi selama 5 tahun berjalan. namun kini, penilaian akreditasi dilakukan setiap 25 tahun sekali. meskipun demikian, metode penilaian yang terbesar diberikan kepada banyaknya lulusan yang dipakai oleh pengguna. untuk mencapai target tersebut, PNL dengan program studi yang ada terus melakukan perbaikan-perbaikan yang mendukung kemampuan dan keprofesionalan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang siap dipakai oleh pengguna khususnya industri.

b. Pengembangan jaringan WAN dan fasilitas ICT

Selain meningkatkan mutu program studi dan lembaga, PNL juga terus meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan proses PBM diantaranya dengan pengembangan jaringan wireless area network (WAN) dan fasilitas information communication technology (ICT) di lingkungan kampus. pengembangan ini dilakukan dengan menambahkan access point dan jaringan fiber optik. peningkatan pelayanan jaringan WAN dan fasilitas ICT diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dan civitas akademika dalam mendukung kegiatan yang ada di PNL. dengan adanya peningkatan pelayanan tersebut, saat ini PNL telah memulai kegiatan administrasi dengan mengurangi penggunaan kertas (paperless) dimana sebagian dari kegiatan administrasi seperti surat menyurat dilakukan dengan menggunakan email pribadi yang terdaftar di PNL. nantinya, dengan adanya peningkatan layanan secara terus-menerus, 80-90% kegiatan administrasi di masa yang akan datang akan menggunakan elektronik.

c. Meningkatkan Fungsi P3M dan Pengembangan Program LUK

Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat pengembangan inovasi teknologi yang tepat guna yang memperkenalkan hasil karya masyarakat yang masih bersifat lokal hingga dapat dinikmati secara global. terobosan-terobosan teknologi yang dilakukan oleh perguruan tinggi, selayaknya diawali dengan penelitian skala lab yang terus dikembangkan menjadi sebuah produk yang memiliki standar pemakaian yang telah diakui oleh Standar Nasional Indonesia (SNI). oleh sebab itu, perguruan

tinggi khususnya PNL membuat sebuah unit khusus untuk pengembangan inovasi berbasis pengembangan ilmu pengetahuan dengan nama lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (P3M). unit ini mempunyai fungsi untuk menggali kemampuan mahasiswa dan civitas akademika untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menciptakan produk yang akan diperkenalkan kepada industri. unit ini juga mengarahkan para peneliti untuk mendaftarkan produknya melalui paten serta menjembatani peneliti dengan pihak industri. selain itu, hasil-hasil penelitian yang ada di PNL juga diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga, peneliti yang ada di PNL diharapkan selain mampu menaikkan finansial si peneliti juga mampu melakukan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, fungsi P3M akan terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan industri yang selalu berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman. sehingga, jaminan mutu penelitian yang ada di PNL akan terus meningkat dalam menghasilkan output yang semakin terukur dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri. Pengakuan hasil penelitian yang ada di PNL juga diharapkan dapat diperkenalkan di tingkat nasional dan internasional melalui publikasi pada jurnal terindeks scopus, ISI dan sejenisnya.

Selain itu, PNL mempunyai sebuah unit pelayanan terpadu (UPT) khusus dalam hal layanan uji kompetensi (LUK). unit ini dibentuk untuk membantu mahasiswa yang telah memiliki knowledge dan skill dengan pengakuan keahlian yang bersertifikat. saat ini, PNL telah membentuk lembaga sertifikasi profesi (LSP) yang bertugas untuk melaksanakan LUK. LSP ini telah bekerjasama dengan badan nasional sertifikasi profesi (BNSP) untuk melaksanakan uji kompetensi kepada mahasiswa tingkat akhir untuk mendapatkan pengakuan kemampuan yang dikeluarkan langsung oleh LSP. pada pelaksanaannya, asesor LSP untuk pelaksanaan kegiatan ini berasal dari dosen PNL yang telah di assessi langsung oleh BNSP sehingga mahasiswa yang telah di assessi akan memiliki standar yang telah ditetapkan oleh BNSP. sertifikat dari BNSP ini nantinya akan menjadi sertifikat pendukung bagi lulusan PNL selain sertifikat kelulusan.

d. Meningkatkan Kualitas Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M), Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai

Kegiatan peningkatan mutu internal perguruan tinggi, diawali dengan perancangan roadmap yang baik kemudian dijalankan dan dikendalikan oleh unit yang telah ditunjuk oleh PNL. unit ini diberi nama Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M). dalam pelaksanaannya, P4M akan mengevaluasi PBM yang akan dijalankan apakah telah sesuai dengan rencana pembelajaran. evaluasi diberikan dengan melihat kehadiran dosen dan mahasiswa, mata

kuliah yang diberikan dosen dalam proses PBM, serta tugas dan tes yang diberikan dosen kepada mahasiswa secara berkala. Hasil evaluasi akan dianalisa dan diskusikan bersama dosen pengampu mata kuliah untuk dipikirkan secara bersama penyelesaian yang akan diberikan dan selanjutnya menjadi rencana pembelajaran studi pada semester berikutnya.

Kegiatan P4M dalam pelaksanaannya akan menjalankan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang telah sesuai dengan kerangka SPM-PT yang mengacu kepada pasal 91 ayat (1) PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No.4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan Perguruan Tinggi. Adapun hal-hal yang terkandung di dalam SPMI dimuat ke dalam naskah ataupun dokumen yang akan menjadi kesepakatan untuk dijalani secara bersama-sama. Dokumen SPMI ini memiliki 9 standar SNP yang turunannya akan mendukung profesionalitas proses pendidikan dengan harapan mutu pendidikan yang lebih baik.

Untuk mensupport mutu internal, perlu dilakukan peningkatan disiplin kerja pegawai oleh unit kepegawaian yang langsung dimonitor oleh wadir 2. Kedisiplinan pegawai terlihat dari kehadiran pegawai, progres pekerjaan yang dilakukan, serta keluhan-keluhan stakeholder terhadap kinerja pegawai. Namun, tidak semua keluhan dikaitkan dengan kinerja pegawai. Oleh sebab itu, kepala kepegawaian akan memonitor hal-hal yang menjadi permasalahan yang ada di wilayah PNL kemudian dievaluasi dan memberikan rekomendasi kepada wadir 2 untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. Nantinya, wadir 2 akan mengeluarkan surat edaran yang menjadi acuan bersama dalam bekerja pada periode berikutnya.

e. Meningkatkan Layanan Kerjasama

Peningkatan kegiatan akademik PNL dapat terus ditingkatkan secara efektif dan efisien dengan melibatkan kerja sama antara pihak internal dan eksternal. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kebutuhan PNL yang berhubungan dengan kedua pihak. Dalam pelaksanaan kerja sama diharapkan PNL dapat melihat peluang-peluang yang dapat diterapkan di lembaga sehingga peningkatan layanan menjadi lebih baik ke depannya. Kerja sama ini dilakukan dalam hal pengelolaan, pemanfaatan dan kesinambungan perguruan tinggi dalam program-program yang akan dijalankan. Selain itu, kerja sama yang dilakukan mendukung percepatan PNL dalam mewujudkan visi, terselenggaranya misi, tercapainya tujuan sehingga memberikan sebuah keberhasilan PNL dalam menjalankan strategi yang telah direncanakan.

3. Meningkatkan sumber daya PNL

a. Pengembangan kelembagaan bisnis

Peningkatan sumber daya PNL telah dilakukan dengan pembentukan dan pengembangan kelembagaan bisnis seperti Pusat Inkubasi Bisnis (Pinbis), Lembaga Pengembangan Bisnis (LBP), Jasa Konstruksi Bisnis dan Keuangan, koperasi, Pusat unggulan berbasis riset, pusat unggulan teknologi (PUT), usaha jasa inovasi Iptek (UJI-Iptek). Lebih lanjut, selain pembentukan dan pengembangan kelembagaan bisnis internal, PNL juga terus mengeksplorasi peluang donasi dari eksternal baik dari masyarakat maupun dari industry. Hal ini dilakukan, dengan memperkenalkan hasil inovasi yang telah diperoleh oleh PNL kepada pihak eksternal sehingga diharapkan keberlangsungan hasil inovasi tersebut dapat mendapat sponsor dari eksternal dan dapat dimanfaatkan secara bersama. Dua kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan PNBP lembaga sehingga ke depannya, PNL dapat meningkatkan kesejahteraan civitas akademika dan menjadi salah satu lembaga yang mengurangi ketergantungan financial dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

b. Peningkatan mutu tenaga administrasi

PNL memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari staff pengajar, staff PLP dan staff administrasi. Peningkatan mutu pelayanan yang ada di PNL tidak terlepas dari peran serta staff administrasi yang merupakan garda terdepan PNL untuk berinteraksi dengan pihak internal dan eksternal. Staff administrasi diharapkan memiliki etos kerja yang produktif, memiliki keterampilan, kreativitas, disiplin, profesionalisme serta memiliki kemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan maupun kemampuan manajemen. Untuk memenuhi kriteria ini, PNL secara berkesinambungan terus mengupgrade staff administrasi melalui training, seminar, dan pemberian short course baik di internal maupun eksternal.

c. Peningkatan mutu kehumasan

Dalam menyebarkan informasi kegiatan PNL kepada pihak internal dan eksternal, humas merupakan salah satu unit dari lembaga yang diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat, investor, mitra, staff dan pemangku kepentingan lainnya untuk dapat bersama-sama bergerak sesuai dengan visi, misi serta tujuan PNL. Humas juga diharapkan dapat memberdayakan sumber daya yang ada di PNL dengan mempromosikan dan menjalin hubungan bekerja sama dengan pihak lain untuk dapat ikut serta dalam pengembangan PNL. Oleh sebab itu, staff yang bekerja di kehumasan haruslah memiliki kecakapan dalam berkomunikasi sehingga perlu diberikan pelatihan untuk peningkatan

kualitas sumber daya baik dengan seminar, ataupun training yang diadakan baik di luar maupun di dalam kampus. Ini memungkinkan untuk PNL meyakinkan dunia luar bahwa staff administrasi sumber daya yang bias bersaing dengan pihak luar.

4. Meningkatkan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

a. Meningkatkan jumlah paten, publikasi nasional dan internasional serta jumlah prototype hasil penelitian

Selain aktivitas mengajar rutin, staff pengajar PNL juga harus melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi yang lain seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mendukung peningkatan kinerja dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian, Kemendikbud menawarkan hibah penelitian kompetitif yang dapat digunakan oleh staff pengajar untuk mendapatkan bantuan dana dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan kompetensi bidang staff pengajar. Namun, staff pengajar yang mengikuti kompetisi hibah dana ini harus melalui administrasi lembaga yang telah ditetapkan. PNL dalam hal ini telah membuat satu unit khusus yang bernama pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M). unit ini berfungsi untuk memfasilitasi staff pengajar untuk melakukan penelitian, membuat karya ilmiah yang dapat dipublikasikan baik di tingkat nasional dan internasional, meningkatkan daya inovasi dosen untuk memperoleh paten dan menghasilkan sejumlah prototype hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mentransfer pengetahuan inovasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan financial masyarakat. Selain hibah tersebut, P3M juga memfasilitasi penelitian rutin yang bersumber dari dana DIPA PNL yang secara terus menerus ditingkatkan baik dalam jumlah penerima penelitian maupun dalam jumlah dana yang diperoleh. Penelitian yang bersumber dari dana DIPA ini diprioritaskan untuk staff pengajar yang belum mendapatkan bantuan dana penelitian dari Kemendikbud. Namun, tujuan akhir dari jenis penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

b. Meningkatkan jumlah dosen yang memenangi hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk memenuhi target peningkatan jumlah paten, publikasi nasional dan internasional serta prototype dari hasil penelitian, maka diperlukan peningkatan jumlah dosen yang akan memenangi dana hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, P3M PNL melakukan pelatihan penulisan proposal untuk mendapatkan dana hibah penelitian dan pengabdian kepada dosen PNL dengan pemateri dari internal dan eksternal yang memiliki track record dalam memenangi dana hibah penelitian. Kegiatan ini dilakukan selama 3 kali sebelum pengumuman upload proposal

dilakukan dan 1 kali sebagai finalisasi proposal (dalam masa upload). Harapan dari kegiatan ini adalah sharing informasi diantara pemateri dan audiens dalam memperbesar peluang untuk mendapatkan dana hibah. Lebih lanjut, banyaknya dosen yang memenangi dana hibah penelitian dan pengabdian akan meningkatkan luaran dalam bentuk jurnal yang terakreditasi. Tentunya, jurnal ini memiliki spesifikasi khusus dalam mempersiapkan materi yang disajikan dan metode penulisan yang memiliki standar khususnya jurnal internasional yang terindeks Scopus. Sehingga diperlukan pelatihan dalam penulisan jurnal terakreditasi. Kegiatan ini dipersiapkan oleh P3M PNL bagi seluruh dosen PNL yang memiliki hasil penelitian baik yang didanai oleh hibah penelitian dan pengabdian maupun yang dana mandiri. Dosen PNL yang memiliki H-indeks Scopus yang tinggi akan menjadi pemateri dalam men-*share* metode penulisan yang baik yang memiliki standar jurnal internasional.

c. Meningkatkan jumlah inovasi hasil penelitian yang telah diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna.

Peningkatan dan pengembangan kedua strategi diatas diharapkan dapat menghasilkan dan meningkatkan jumlah inovasi hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna khususnya industry. Di samping itu, untuk memenuhi tugas dosen sebagai tri darma perguruan tinggi, sebagian dari inovasi yang telah dihasilkan akan diaplikasikan ke dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mana lokasi atau desa yang dituju merupakan desa binaan PNL. Sehingga, hasil inovasi terlebih dahulu dapat meningkatkan ekonomi desa binaan sekitar PNL.

5. Meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan PNL

a. Peningkatan penilaian laporan keuangan oleh BPK

Lembaga yang sehat (*good governance*) haruslah memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangan lembaga khususnya dana yang diberikan oleh pemerintah pusat. Sehingga lembaga itu menjadi lembaga yang bersih dari malfungsi dan malpraktek yang dapat menghambat proses PBM yang akan dijalankan.

Untuk mendapatkan *good governance* ini, PNL terus melakukan perbaikan dalam kegiatan pengelolaan keuangan Negara dengan mengevaluasi audit keuangan tahun sebelumnya yang telah diperiksa oleh inspektorat dan BPKP dan memperbaiki pengelolaannya pada tahun berikutnya. Adapun sumber pendanaan PNL dalam kegiatan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. DIPA yang meliputi belanja pegawai, belanja barang, belanja modal dan belanja batuan sosial.
2. PNBP (Pendapatan Negara Bukan Pajak) yang meliputi penerimaan SPP mahasiswa Hibah Bersaing, pendapatan sewa/jasa dan penerimaan lain.
3. BKSI (kerjasama).

Dari ketiga sumber pendanaan PNL, sumber dana BKSI (kerjasama) diharapkan dapat dimaksimalkan dengan menawarkan kepada investor atau pemerintah setempat dalam berkolaborasi dalam melakukan kegiatan bilateral dan melakukan penawaran terhadap produk-produk inovasi yang telah dihasilkan untuk dapat digunakan kepada masyarakat dan industry. Sehingga nantinya, pendanaan yang masuk melalui BKSI dapat digunakan dalam pengembangan PNL.

3.3. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi yang harus dikembangkan untuk mencapai sasaran strategis Politeknik Negeri Lhokseumawe adalah:

1. Statuta Politeknik Negeri Lhokseumawe, statuta merupakan pedoman dasar yang dijadikan pedoman untuk menyusun setiap perencanaan, pengembangan program serta menyusun kebijakan lainnya.
2. Organisasi Tata Kerja (OTK) merupakan pedoman dalam pembagian tugas dan wewenang dalam suatu struktur yang terorganisir
3. Rencana Strategis
4. Rencana Startegis Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
5. Penguatan kelembagaan, meliputi pedoman pengelolaan keuangan, pedoman pengelolaan sumberdaya manusia, pendoman penyelenggraan akademik dan pedoman penerimaan mahasiswa baru
6. Rencana induk Pengembangan P3M, P4M dan Penjaminan Mutu
7. Pedoman Penulisan Tugas Akhir
8. Pedoman Praktik/magang mahasiswa
9. SOP penggunaan Laboratorium dan Fasilitas lain di kampus

3.4. Kerangka Kelembagaan

3.4.1. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dalam menyelenggarakan pendidikan, PNL membentuk dan menyusun struktur organisasi berdasarkan peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 tentang organisasi dan tata kerja PNL yang mengacu kepada kebutuhan internal yang mempertimbangkan perlunya penanganan pekerjaan tertentu oleh unit tertentu serta mengacu kepada tuntutan eksternal dalam peningkatan kualitas pengelolaan penyelenggaraan pendidikan. Sehingga diperlukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga terkoordinasi dengan baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Atas dasar pertimbangan ini,

struktur organisasi yang dijalankan di lembaga PNL dipimpin oleh satu orang direktur yang dibantu oleh 3 orang wakil direktur yang terdiri dari wakil direktur I yang menangani bidang akademik, kemahasiswaan dan alumni; wakil direktur II yang menangani bidang umum dan keuangan; serta wakil direktur III yang menangani bidang perencanaan, kerja sama dan system informasi.

Dalam menjalankan tugasnya, ketiga wakil direktur saling berkoordinasi dengan dua kepala bagian (kabag) yang terdiri dari kepala bagian akademik, kemahasiswaan, dan perencanaan yang dibantu oleh kasubbag akademik, kasubbag kemahasiswaan, dan kasubbag perencanaan dan kerja sama. Sedangkan kepala bagian umum, keuangan, dan kepegawaian dibantu oleh kasubbag tata usaha dan barang milik negara, kasubbag keuangan, dan kasubbag hukum, tata laksana dan kepegawaian.

Lebih lanjut, struktur organisasi pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan vokasi dijalankan oleh enam orang ketua jurusan yang terdiri dari ketua jurusan teknik sipil, ketua jurusan teknik kimia, ketua jurusan teknik mesin, ketua jurusan teknik elektro, ketua jurusan tata niaga dan ketua jurusan teknologi informasi dan computer. Dalam pelaksanaannya, setiap ketua jurusan dibantu oleh kepala program studi (kaprodi). Jurusan teknik sipil memiliki empat kaprodi yakni kaprodi teknologi konstruksi bangunan gedung, kaprodi teknologi konstruksi bangunan air, teknologi konstruksi jalan jembatan, dan teknologi rekayasa konstruksi jalan dan jembatan. Jurusan teknik kimia memiliki tiga kaprodi yakni kaprodi teknologi kimia, kaprodi pengolahan minyak dan gas bumi, dan kaprodi teknologi rekayasa kimia industry. Jurusan teknik mesin memiliki tiga kaprodi yakni kaprodi teknologi mesin, kaprodi teknologi industry, dan kaprodi rekayasa manufaktur. Jurusan teknik elektro memiliki enam kaprodi yakni kaprodi teknologi elektronika, kaprodi teknologi telekomunikasi, kaprodi teknologi listrik, kaprodi teknologi rekayasa instrumentasi dan kontrol, kaprodi rekayasa pembangkit energy, dan kaprodi teknologi rekayasa jaringan telekomunikasi. Jurusan tataniaga memiliki empat kaprodi yakni kaprodi administrasi bisnis, kaprodi akuntansi, kaprodi perbankan dan keuangan, dan kaprodi akuntansi lembaga keuangan syariah. Jurusan teknologi informasi dan computer memiliki dua kaprodi yakni kaprodi teknik multimedia dan jaringan, dan kaprodi teknologi rekayasa komputer jaringan.

Dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi, PNL memiliki struktur organisasi yang dijalankan oleh dua kepala pusat yakni kepala pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan kepala pusat pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu. PNL juga memiliki struktur organisasi yang merupakan unsur penunjang kegiatan tridharma perguruan tinggi yang terdiri dari enam unit pelaksana tugas (UPT) yakni UPT perpustakaan, UPT teknologi informasi dan komunikasi, UPT bahasa, UPT teknologi pemesinan dan peralatan penunjang akademik, UPT pengembangan karir mahasiswa, dan UPT layanan uji kompetensi.

3.5. Pengelolaan Sumber Daya manusia

Pengelolaan sumber daya manusia tidak terlepas dari kompetensi dosen dan tenaga pendidik yang dimiliki oleh PNL dalam mentransfer pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa. Saat ini, PNL memiliki dosen tetap sebanyak 306 orang dan tenaga pendidik sebanyak 131 orang. Jumlah ini merupakan faktor yang menjadikan kekuatan bagi PNL dalam melaksanakan kegiatan kependidikan. Namun, jika dilihat dari tingkat kompetensinya jumlah tersebut dikategorikan sebagai sebuah kelemahan. Hal ini dikarenakan dari 306 dosen tetap yang ada, hanya 25 orang yang telah bergelar Doktor. Sedangkan, 277 dosen tetap lainnya masih bergelar master bahkan ada 4 dosen tetap yang masih bergelar sarjana. Selain itu, tenaga pendidik yang memiliki gelar master sebanyak 15 orang, bergelar sarjana sebanyak 89 orang dan ada 27 orang bergelar diploma. Sangat disayangkan, tidak ada satu orang pun dari tenaga pendidik yang bergelar Doktor. Padahal, jika mengacu kepada perundang-undangan tentang guru dan dosen, seharusnya semua dosen tetap dan tenaga pendidik di PNL harus sudah memiliki kualifikasi pasca sarjana dan memiliki sertifikat kompetensi. Keluarnya PP. nomor 17 maret tahun 2013 yang berisi bahwa tenaga dosen yang tidak bergelar doctor tidak dapat diusulkan menjadi lector kepala. Hal ini menuntut agar dosen yang belum memiliki kualifikasi doktor untuk dapat meneruskan study lebih lanjut ke jenjang doctoral. PNL sendiri telah memfasilitasi setiap dosen dan tenaga pendidik untuk terus melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan mendorong dosen untuk mengikuti training penguasaan bahasa inggris dan TOEFL atau yang sejenisnya. Namun demikian, proses training yang ingin diikuti harus secara bergantian dan mengikuti aturan yang telah disepakati. Hal ini untuk menjaga kestabilan kegiatan PBM yang dijalankan di PNL.

3.6. Reformasi Birokrasi

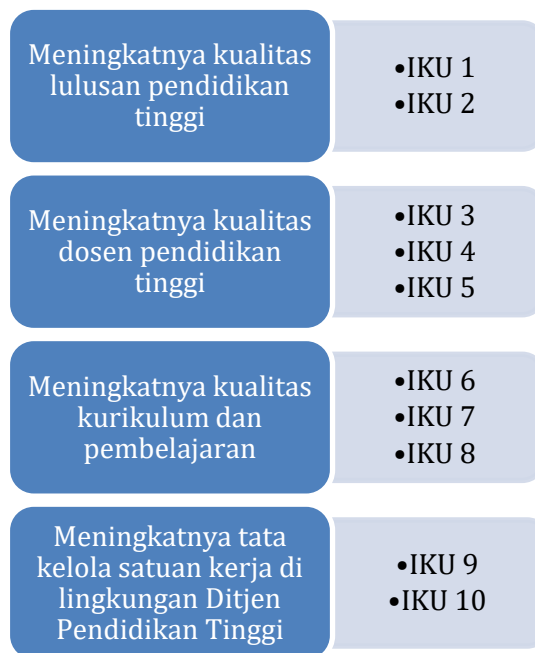
Birokrasi yang dijalankan di PNL merupakan hasil dari evaluasi dan telah dianalisis untuk kelayakan digunakan pada tahun berikutnya. Hal ini dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan dari proses birokrasi sebelumnya sehingga menjadi birokrasi lebih baik. Pelaksanaan birokrasi ini harus memenuhi tata kelola dan standar pelayanan minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Masing-masing pihak diharapkan memahami tugas, kewenangan, kewajiban, dan tanggung jawabnya dalam menjalankan SOP (standard operating procedure) yang telah ditentukan. Meskipun, terkadang keterbatasan anggaran dan wewenang dalam menjalankan anggaran yang ada, namun jika masing-masing pihak mampu melakukan pekerjaannya sesuai standard SOP, maka kenyamanan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan PNL akan tercipta dan rasa saling percaya akan terbentuk. Ini adalah modal dasar dalam birokrasi yang mudah-mudahan nantinya pemerintah pusat melalui Kemendikbud akan memberikan kenaikan tingkat kepada PNL dalam menjalankan birokrasi.

BAB 4
SINGKRONISASI DENGAN SASARAN KERJA
KEMENDIKBUD

4.1. Indikator Kinerja Utama Kemendikbud

Kemendikbud telah mengeluarkan sasaran kerja beserta indikator kinerja utama (IKU) agar menjadi arah bagi segenap perguruan tinggi dalam mencapai tujuan bersama. Sehingga, untuk mewujudkan sasaran tersebut, Politeknik Negeri Lhokseumawe berusaha mensinkronisasikan semua sasaran kerja yang selanjutnya memunculkan program-program yang akan dilaksanakan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Sasaran kerja dan indikator kinerja utama (IKU) untuk perguruan tinggi tertuang dengan jelas dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 3/M/2021, yang akan kami bahas satu bersatu sebagaimana terlihat dalam Tabel 4.1. Sasaran kerja berikut indeks indikator kinerja utama dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Sasaran kinerja beserta indeks Indikator Kinerja Utama

Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama Kemendikbud

Indeks	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Definisi dan Kriteria	Rumus Perhitungan	Sumber Data dan PIC
1	<p>Kesiapan kerja lulusan:</p> <p>Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil:</p> <p>a. mendapat pekerjaan;</p> <p>b. melanjutkan studi; atau</p> <p>c. menjadi wiraswasta.</p>	<p>A. Kriteria pekerjaan:</p> <p>1) mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di:</p> <p>a. perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;</p> <p>b. organisasi nirlaba;</p> <p>c. institusi/organisasi multilateral;</p> <p>d. lembaga pemerintah; atau</p> <p>e. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau</p> <p>2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (<i>part-time</i>) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas.</p> <p>B. Kriteria kelanjutan studi:</p> <p>1) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Akademik</p>	$\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.</p> <p>T = total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2</p>	<p>Sumber Data:</p> <p>Tracer Study</p> <p>PIC:</p> <p>UPT. Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Mahasiswa (PK2M)</p>

		<p>Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>2) PTN Vokasi</p> <p>Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>3) PTN Seni Budaya</p> <p>Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>C. Kriteria kewiraswastaan:</p> <p>1) PTN Akademik dan PTN Vokasi:</p> <p>a. mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau ❖ pekerja lepas (<i>freelancer</i>), atau 		
--	--	--	--	--

		<p>b. sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a di atas.</p> <p>2) PTN Seni Budaya:</p> <p>a. mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan (contoh: membuka sanggar); atau ❖ pekerja lepas (freelancer) yang menghasilkan karya seni dan budaya, atau <p>b. sudah berpenghasilan sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.</p>		
2	<p>Mahasiswa di luar kampus:</p> <p>Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang:</p> <p>a. menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau</p>	<p>A. Pengalaman di luar kampus:</p> <p>Mahasiswa yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <p>1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (<i>startup company</i>). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung.</p> <p>2) Proyek di desa:</p>	$\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional. T = total jumlah mahasiswa.</p>	<p>Sumber data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SIAKAD 2. PDDIKTI <p>PIC: Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M)</p>

	<p>b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.</p>	<p>Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.</p> <p>3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.</p> <p>4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antarperguruan tinggi atau pemerintah.</p> <p>5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.</p> <p>6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.</p> <p>7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat</p>		
--	---	---	--	--

		<p>internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, <i>peace corps</i>, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.</p> <p>B. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p>		
3	<p>Dosen di luar kampus:</p> <p>Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja</p>	<p>A. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi 	$\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir.</p>	<p>Sumber data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SIAPVokasi 2. SISTER <p>PIC: Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M)</p>

	<p>sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.</p>	<p>tempatya bekerja (<i>sabbatical leave</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>);</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus. <p>B. Kriteria Perguruan Tinggi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>); atau 2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya. <p>C. Kriteria Kegiatan:</p> <p>Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya. 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya. 	<p>X = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)</p> <p>y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)</p>	
--	---	---	---	--

		<p>3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya.</p> <p>D. Kriteria Pengalaman Praktisi:</p> <p>1) Untuk PTN Akademik dan PTN Vokasi Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (<i>full time</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>) di:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perusahaan multinasional; b. perusahaan swasta nasional; c. perusahaan teknologi global; d. perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; e. organisasi nirlaba kelas dunia; f. institusi/organisasi multilateral; g. lembaga pemerintah; atau h. BUMN/BUMD. <p>2) Untuk PTN Seni Budaya: Sama dengan PTN Akademik dan PTN Vokasi dengan tambahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. menjadi pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan (contoh: membuka sanggar); b. berkreasi independen atau menampilkan karya; atau c. menjadi juri, kurator, dan/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional. <p>E. Kriteria prestasi</p>		
--	--	---	--	--

		Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.		
4	<p>Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap:</p> <p>a. berkualifikasi akademik S3;</p> <p>b. memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau</p> <p>c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</p>	<p>A. Kualifikasi Akademik S3 Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.</p> <p>B. Lembaga kompetensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau 5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN. <p>C. Berpengalaman Praktisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk PTN Akademik Berpengalaman kerja di: <ol style="list-style-type: none"> a. perusahaan multinasional; b. perusahaan swasta nasional c. perusahaan teknologi global; 	$\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi. X = jumlah dosen dengan NIDN. Y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>	<p>Sumber data: 1. SIAPVokasi 2.SISTER</p> <p>PIC: Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M)</p>

		<ul style="list-style-type: none"> d. perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; e. organisasi nirlaba kelas dunia; f. institusi/organisasi multilateral; g. lembaga pemerintah; atau h. BUMN/BUMD. <p>2) Untuk PTN Vokasi</p> <p>Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perusahaan multinasional; b. perusahaan swasta nasional; c. perusahaan teknologi global; d. perusahaan rintisan (<i>startup</i>) teknologi; e. organisasi nirlaba kelas dunia; f. institusi/organisasi multilateral; g. lembaga pemerintah h. BUMN/BUMD; i. perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>); atau j. dunia industri sebagai pekerja lepas (<i>freelancer</i>) yang terbukti produktif. <p>3) Untuk PTN Seni Budaya</p> <p>Kriteria sama dengan PTN Akademik dengan tambahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. berkreasi independen atau menampilkan karya; atau b. menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional. 		
--	--	---	--	--

5	Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Kategori luaran: A. Karya tulis ilmiah, terdiri atas: 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik.		$\frac{n}{(x + y)} \times 100$ n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah. X = jumlah dosen dengan NIDN. Y = jumlah dosen dengan NIDK.	Sumber data: 1. SINTA 2. SCOPUS PIC: Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)
		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat		
		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ❖ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau ❖ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; ❖ penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ❖ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau ❖ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. 		

2) Karya rujukan: buku saku (*handbook*), pedoman (*guidelines*), manual, buku teks (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus.

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dipublikasikan oleh penerbit internasional; ❖ dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; ❖ disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau ❖ terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.

3) Studi kasus

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat
---	---

		❖ Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri	❖ Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional		
		4) Laporan penelitian untuk mitra			
		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat		
		❖ Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional	❖ Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.		
B. Karya terapan, terdiri atas:					
1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)					
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat				
❖ Mendapat penghargaan internasional; ❖ dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; atau	❖ Memperoleh paten nasional; ❖ pengakuan asosiasi; ❖ dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga				

		❖ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional.	pemerintah/nonpemerintah ; atau ❖ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala nasional		
		2) Pengembangan invensi dengan mitra			
		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat		
		❖ Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional.	❖ Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.		
C. Karya seni, terdiri atas:					
1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance)					
		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat		
		Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: ❖ dapat sponsorship/pendanaan	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: ❖ dapat sponsorship/pendanaan		

		<p>dari organisasi nonpemerintah internasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersial; ❖ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau ❖ mendapat penghargaan berskala internasional. 	<p>dari organisasi nonpemerintah;</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ❖ lolos kurasi pihak ketiga; ❖ metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi bencana, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau ❖ diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 		
		<p>2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya</p>			
		<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik 	<p>Kriteria Penerapan di Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Koleksi karya asli; ❖ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan 		

		<p>akademik maupun komersial;</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau ❖ karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<p>resmi di daerah maupun nasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ lolos kurasi pihak ketiga; ❖ metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau ❖ karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 		
		<p>3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi music</p>			
		<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Karya mendapat penghargaan (award, shortlisting, prizes) berskala internasional; ❖ karya ditampilkan di festival atau acara 	<p>Kriteria Penerapan di Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Karya asli; ❖ Karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional 		

		<p>pertunjukan berskala nasional; atau</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau ❖ karya dibiayai oleh industri atau pemerintah. 		
4) Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah					
		<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ❖ karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersial; ❖ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan 	<p>Kriteria Penerapan di Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; ❖ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ❖ lolos kurasi pihak ketiga; atau ❖ karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. 		

		<p>proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ karya mendapat penghargaan berskala internasional. 			
6	<p>Kemitraan program studi:</p> <p>Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.</p>	<p>C. Kriteria Kemitraan</p> <p>Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Untuk PTN Akademik: <ol style="list-style-type: none"> a. pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b. menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian. ii. Untuk PTN Vokasi: <ol style="list-style-type: none"> a. pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); b. menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; 	$\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.</p> <p>X = jumlah program studi S1.</p> <p>Y = jumlah program studi D4/D3/D2.</p>	<p>Sumber data:</p> <p>Kantor Bagian Akademik dan Perencanaan</p> <p>PIC:</p> <p>Tim di Subag Perencanaan dan Kerjasama</p>	

		<p>c. menyediakan kesempatan kerja; dan</p> <p>d. mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi.</p> <p>Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan/atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur.</p> <p>iii. Untuk PTN Seni Budaya:</p> <p>a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan</p> <p>b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh.</p> <p>Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian.</p> <p>B. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject); 		
--	--	--	--	--

		<p>8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya);</p> <p>9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;</p> <p>10) rumah sakit;</p> <p>11) UMKM; atau</p> <p>12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional.</p>		
7	<p>Pembelajaran dalam kelas:</p> <p>Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (teambased project) sebagai sebagian bobot evaluasi.</p>	<p>A. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).</p> <p>1) Pemecahan kasus (case method):</p> <p>a. mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;</p> <p>b. mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan</p> <p>c. kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.</p>	$\frac{n}{(t)} \times 100$ <p>n.=jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi.</p> <p>T = total jumlah mata kuliah.</p>	<p>Sumber data: Kantor Bagian Akademik dan Perencanaan</p> <p>PIC: Tim di Subag Akademik</p>

		<p>2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan; b. kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi; c. setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan d. dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi. <p>B. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).</p>		
8	Akreditasi Internasional:	<p>Kriteria Akreditasi:</p> <p>A. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan</p>	$\frac{n}{(x + y)} \times 100$	<p>Sumber data:</p> <p>1. SIAKAD</p> <p>PIC:</p>

	<p>Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.</p>	<p>Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau</p> <p>B. Lembaga akreditasi internasional lainnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) British Accreditation Council (BAC); 2) The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC); 3) The Quality Assurance Agency (QAA); 4) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB International); 5) Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET); 6) Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE); 7) Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ); 8) Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT); 9) Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA); 10) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB); 11) The Association of MBAs (AMBA); 12) EFMD Quality Improvement System (EQUIS); 13) International Accreditation Council for Business Education (IACBE); 14) Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS); 	<p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.</p> <p>X = jumlah program studi S1.</p> <p>Y = jumlah program studi D4/D3/D2</p>	<p>Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M)</p>
--	--	---	--	--

		<p>15) Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP);</p> <p>16) Royal Society of Chemistry (RSC);</p> <p>17) The Rehabilitation Council of India (RCI); atau</p> <p>18) Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP).</p> <p>Khusus untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya: akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional.</p>		
9	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kinerja (30%) 2. Pengukuran Kinerja (25%) 3. Pelaporan Kinerja (15%) 4. Evaluasi Kinerja (10%) 5. Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi (20%) 		
10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Realisasi perjanjian kinerja antara Kemendikbud dengan Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe	<p>Sumber data:</p> <p>Sistem Informasi Pemantauan Pelaksanaan Anggaran Terpadu (SIAPPAT)</p> <p>PIC:</p> <p>Time di Satuan Pengawasan Internal (SPI) Politeknik Negeri Lhokseumawe</p>	

BAB 5

TARGET KINERJA

5.1. Indikator Kinerja Utama

Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang indikator kinerja utama perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi di lingkungan kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020, ada tiga sasaran program yang harus dicapai oleh pendidikan tinggi vokasi:

- A. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi;
- B. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi;
- C. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.
- D. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen vokasi

Jika kita melihat sasaran tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa ada tiga unsur yang harus terus diperbaiki di pendidikan tinggi, yaitu: lulusan, dosen, dan kurikulum. Sehingga seluruh program yang akan dibuat harus terpusat pada pengembangan tiga unsur tersebut. Indikator kinerja utama (IKU) dan juga sasaran program (SP) dapat dilihat pada Tabel 5.1.

5.1.1. Peningkatan kualitas lulusan

Peningkatan kualitas lulusan merupakan salah satu dari tiga sasaran yang harus dicapai oleh PNL. Ada dua indikator kinerja utama (IKU) keberhasilan untuk sasaran program ini, yaitu:

IKU.1 Besarnya persentase lulusan D4/D3 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

IKU.2 Besarnya persentase lulusan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

IKU. 1 menggambarkan bahwa keberhasilan sebuah pendidikan vokasi bisa diukur dari bisa tidaknya lulusannya menembus dunia kerja, baik berupa menjadi wiraswasta atau mendapatkan pekerjaan pada perusahaan tertentu dalam masa tunggu tertentu pula. Atau jika tidak dengan kedua profesi tersebut, maka melanjutkan studi juga menjadi satu ukuran keberhasilan.

Merdeka belajar sangat tergambar dalam IKU. 2. Ini artinya, kampus harus mengatur kurikulum sedemikian rupa agar mahasiswa tidak hanya bisa belajar di kampus, namun juga

bisa aktif belajar di luar dengan ketentuan tertentu sehingga ia bisa dianggap sebagai salah satu cara pemenuhan kredit mata kuliah. Atau, kalau tidak, maka mahasiswa bisa dibimbing untuk mencapai prestasi paling tidak di tingkat nasional.

5.1.2. Peningkatan kualitas dosen

Setelah unsur pertama yaitu mahasiswa, maka sekarang unsur kedua, yaitu dosen, menjadi sasaran yang harus ditingkatkan kualitasnya. Ada tiga indikator kinerja utama (IKU) untuk mengukur berhasil tidaknya sebuah kampus dalam meningkatkan kemampuan/kualitas dosennya, yaitu:

IKU.3 Persentase dosen yang berkegiatan tri darma di kampus lain yang masuk QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir

IKU.4 Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

IKU.5 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

Dalam IKU.3, kampus diharapkan bisa menjembatani agar dosen bukan hanya mengerjakan tridarma di kampus asal, namun harus lebih dari itu yaitu aktif di kampus luar yang masuk ke dalam QS100. Ini bertujuan menaikkan kualitas dosen dari kampus berkembang untuk berkecimpung di kampus maju yang sudah menduduki taraf tinggi dalam kancah internasional. Atau boleh juga, IKU. 3 ini tercapai dengan meningkatnya jumlah dosen yang aktif menjadi praktisi di dunia industri. Jika dosen aktif sebagai praktisi di dunia industri, sudah bisa dipastikan kemampuan praktisnya akan bertambah, yang pada gilirannya lulusan pun akan lebih baik. IKU 3 ini juga bisa ditempuh dengan meningkatnya jumlah dosen yang berhasil membimbing mahasiswa sehingga mampu berprestasi paling tidak di tingkat nasional.

IKU. 4 menampakkan bahwa tahap pertama sebagai ciri kualitas dosen sebuah kampus adalah banyaknya dosen yang sudah mencapai pendidikan doktoral. Sehingga jalan untuk mencapai jumlah dosen dengan kualifikasi doktor harus dipermudah, atau malah harus didorong terus. IKU.4 ini bisa dicapai juga dengan meningkatkan jumlah dosen yang

memiliki sertifikat profesi yang diakui oleh dunia industri atau dunia kerja. Atau juga boleh dengan cara merekrut dosen dari kalangan praktisi dari dunia usaha atau dunia industri.

Kemampuan dosen untuk mengaktualisasikan diri dalam bentuk karya tulis ilmiah yang diakui internasional merupakan salah satu yang dianjurkan dalam IKU.5. Hasil penelitian dan juga pengabdian kepada masyarakat seharusnya juga dilaporkan kepada dunia luar dalam bentuk karya ilmiah. Sehingga makin banyak dikutip oleh peneliti lain, maka makin luas peluang karya tersebut diaplikasikan dalam masyarakat, baik nasional mau internasional.

5.1.3. Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran

Unsur yang ketiga yang harus diperhatikan dalam pendidikan secara umum adalah kurikulum dan pembelajaran. Untuk peningkatan unsur ini ada tiga indikator kinerja utama yang harus diperhatikan, yaitu:

IKU.6 Persentase program studi D4/D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

IKU.7 Persentase mata kuliah D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*teambased-project*) sebagai sebagian bobot evaluasi.

IKU.8 Persentase program studi D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Kerja sama dengan mitra sebagaimana termaktub dalam IKU.6, dalam hal ini dunia industri, dunia kerja, atau lembaga pendidikan, adalah salah satu yang harus ditingkatkan oleh sebuah program studi. Alasan kenapa sebuah program studi perlu meningkatkan jumlah kerja sama dengan mitra adalah karena kampus dewasa ini tidak bisa bergerak sendiri dalam mencetak lulusannya. Sekarang ini perkembangan teknologi yang terjadi di dunia kerja atau di dunia industri jauh lebih pesat dengan apa yang diajarkan di dalam kampus. Hal inilah yang mengakibatkan lulusan menjadi tidak mudah menerobos dunia kerja karena apa yang dipelajarinya telah jauh ketinggalan dengan apa yang diterapkan sekarang di dunia kerja. Sehingga untuk memperkecil celah ini, maka kerja sama dengan mitra menjadi sebuah keniscayaan.

Hal yang kedua untuk memperbaiki kurikulum dan pembelajaran adalah dengan cara memasukkan studi kasus atau kelompok berbasis proyek ke dalam silabus mata kuliah. Studi kasus membuat mahasiswa terbiasa mengasah kemampuannya dalam mengajukan solusi-solusi untuk pemecahan kasus-kasus nyata. Sedangkan kelompok berbasis proyek mendidik

mahasiswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan kasus-kasus pelik. Hal ini tersirat dalam IKU.7.

Sebuah institusi dikatakan baik jika ia memiliki pengakuan khusus dari sebuah sistem penilaian. Dalam hal kampus, maka akreditasi adalah salah satu tolok ukur untuk menandakan bahwa sebuah kampus berkualitas atau tidak. Maka jika kampus ingin berkualitas di tingkat nasional, maka unsur-unsur yang ada dalam instrumen-instrumen akreditasi tingkat nasional harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Begitu juga, untuk berkualitas di tingkat internasional, maka seluruh proses belajar mengajar harus mengikuti unsur-unsur dalam instrumen akreditasi internasional. Hal inilah yang dikehendaki dalam IKU 8.

5.1.4. Peningkatan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen vokasi

Peningkatan tata kelola Politeknik Negeri Lhokseumawe diwakili oleh IKU 9 dan IKU 10. IKU 9 mencerminkan peningkatan kualitas tata kelola organisasi dalam menerapkan SAKIP. IKU.10 mewakili kinerja organisasi dalam hal tata kelola perencanaan anggaran dan keuangan. Semua indikator kinerja utama yang sudah tersebut di muka membutuhkan program-program untuk merealisasinya. Program-program tersebut bisa dilihat dalam Tabel 5.3 sampai Tabel 5.12.

Indikator kinerja tambahan (IKT) sebagai pendukung indikator kinerja utama (IKU) dapat dilihat pada Tabel 5.13.

Tabel 5.1. Sasaran program dan indikator kinerja utama 2020 – 2024

Sasaran Program (SP)/Indikator Kinerja Utama (IKU)		Satuan	Target Pencapaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
SP.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi						
IKU.1	Persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	55	55	55	58	60
IKU.2	Persentase Mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	10	10	10	14	16
SP.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi						
IKU.3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	10	15	15	17	20
IKU.4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	30	30	35	37
IKU.5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Hasil penelitian/jumlah dosen	0.10	0.10	0.10	0.12	0.15
SP.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran						
IKU.6	Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	35	35	35	38.5	40

IKU.7	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (teambased project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	35	35	38	40
IKU.8	Persentase program studi memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	0	0	0	3.5	3.5
SP.4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen vokasi						
IKU.9	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	BB	BB	A
IKU.10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	93	93.5	93.5	94	94

Tabel 5.2. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)		Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKU.1	Persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta						
IKK.1	Persentase lulusan yang langsung bekerja kurang dari enam bulan setelah kelulusan dengan gaji minimum 1.2 UMR	%	13.75	13.75	13.75	14.25	14.50
IKK.2	Persentase mahasiswa yang berpenghasilan 1.2 UMR sebelum lulus dari bekerja paruh waktu atau magang industri	%	8.25	8.25	8.25	8.50	8.75
IKK.3	Persentase lulusan mendapatkan surat penerimaan untuk studi lanjut (S1, S2, dan S3) terapan dalam rentang waktu kurang dari 12 bulan setelah lulus	%	16.5	16.5	16.5	16.75	17.50
IKK.4	Persentase lulusan yang telah berwiraswasta dengan pendapatan minimum 1.2 UMR dalam rentang waktu kurang dari enam bulan setelah lulus	%	13.75	13.75	13.75	14.25	14.75
IKK.5	Persentase mahasiswa yang telah berwiraswasta dengan pendapatan minimum 1.2 UMR sebelum lulus.	%	2.75	2.75	2.75	4.25	4.50

IKU.2	Persentase lulusan yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional						
IKK.6	Persentase lulusan dengan 20 SKS lebih dihabiskan dalam bentuk magang atau praktik kerja	%	6	6	6	9	10
IKK.7	Persentase mahasiswa dengan meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	4	4	4	5	6
IKU.3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir						
IKK.8	Persentase jumlah dosen melakukan tridarma perguruan tinggi di kampus dengan program studi yang terdaftar di QS100	%	1	1	1	1	1
IKK.9	Persentase jumlah dosen melakukan tridarma perguruan tinggi di kampus nasional pada program studi terakreditasi A dari BAN PT	%	3	4	4	4	5
IKK.10	Persentase jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	%	4	6	6	7	8
IKK.11	Persentase jumlah dosen yang berhasil membina mahasiswa sehingga memperoleh prestasi paling rendah tingkat nasional	%	2	4	4	5	6
IKU.4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja						
IKK.12	Persentase jumlah dosen berkualifikasi S3/terapan dari kampus dalam/luar negeri dengan bidang ilmu yang relevan	%	10	10	10	12	13
IKK.13	Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi yang diakui industri dan dunia kerja	%	11	11	11	13	14
IKK.14	Persentase jumlah dosen tetap yang berasal dari praktisi profesional, dunia industri dan dunia kerja	%	9	9	9	10	10

IKU.5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen						
IKK.15	Jumlah jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik yang terikognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
IKK.16	Jumlah karya rujukan: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus yang direkognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
IKK.17	Jumlah studi kasus yang terikognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	0.02	0.02	0.02	0.02	0.03
IKK.18	Laporan penelitian untuk mitra yang terikognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	0.01	0.01	0.01	0.02	0.04
IKK.19	Jumlah karya terapan berupa produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) yang terikognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	0.02	0.02	0.02	0.03	0.03
IKK.20	Jumlah karya terapan berupa pengembangan invensi dengan mitra yang terikognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
IKU.6	Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra						
IKK.21	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam penyusunan kurikulum	%	8.75	8.75	8.75	9.25	9.75
IKK.22	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam penyediaan tempat magang mahasiswa paling sedikit satu semester penuh	%	5.25	5.25	5.25	5.5	5.75
IKK.23	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam perekrutan tenaga kerja	%	1.75	1.75	1.75	2	2.25
IKK.24	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam hal penyediaan dosen tamu praktisi	%	8.75	8.75	8.75	9.25	9.5
IKK.25	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam pelatihan dosen dan instruktur	%	3.5	3.5	3.5	4	4
IKK.26	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam kemitraan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi bagi dosen	%	7	7	7	8.5	8,25

IKU.7	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (teambased project) sebagai sebagian bobot evaluasi.							
IKK.27	Persentase mata kuliah dengan menerapkan metode pembelajaran studi kasus	%	17.5	17.5	17.5	19	20	
IKK.28	Persentase mata kuliah dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek	%	17.5	17.5	17.5	19	20	
IKU.8	Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah							
IKK.29	Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional	%	2.5	2.5	2.5	3.5	3.5	
IKU.9	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB							
IKK.30	Predikat rata-rata SAKIP Satker	Predikat	BB	BB	BB	A	A	
IKU.10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93							
IKK.31	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker	Nilai	90	90	92	92	93	

Tabel 5.3. Program untuk IKU.1

IKU.1: Persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta								
Kegiatan			Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)					
			IKK.1	IKK.2	IKK.3	IKK.4	IKK.5	
K.1	Membekali mahasiswa dengan kompetensi keahlian khusus bersertifikat		✓					
K.2	Menjalin kerja sama dengan mitra ¹ untuk merekrut tenaga kerja dari PNL		✓					
K.3	Meningkatkan promosi profil lulusan ke pengguna lulusan		✓					
K.4	Mengadakan pelatihan soft skill untuk mahasiswa tingkat akhir		✓					
K.5	Meningkatkan kemampuan berbahasa asing bagi lulusan		✓					
K.6	Menjalin kerja sama dengan mitra ² untuk program magang paruh waktu mahasiswa			✓				
K.7	Menjalin kerja sama dengan mitra ³ untuk program penerimaan kerja paruh waktu bagi mahasiswa aktif			✓				

K.8	Peningkatan jumlah kerja sama dengan PTN yang menyelenggarakan studi lanjut pendidikan vokasi untuk studi lanjut lulusan			✓		
K.9	Membuka kelas alih jenjang untuk studi lanjut mahasiswa D3 agar bisa melanjutkan ke D4 dan S2 Terapan			✓		
K.10	Membuka program studi magister terapan			✓		
K.11	Mengadakan pelatihan entrepreneurship kepada mahasiswa baru				✓	✓
K.12	Menguatkan Inkubator bisnis untuk membantu bakal bisnis mahasiswa dan alumni				✓	✓
K.13	Modernisasi peralatan laboratorium dan bengkel	✓	✓		✓	✓
K.14	Peningkatan (upgrade) peralatan laboratorium dan bengkel	✓	✓		✓	✓
K.15	Peningkatan jumlah mahasiswa	✓	✓		✓	✓
K.16	Penambahan jumlah peralatan laboratorium dan bengkel	✓	✓		✓	✓
K.17	Penambahan jumlah gedung, ruang belajar, <i>teaching factory</i> , dan bengkel	✓	✓		✓	✓
K.18	Penambahan jumlah tenaga pendidik	✓	✓	✓	✓	✓
K.19	Penambahan jumlah tenaga kependidikan	✓	✓	✓	✓	✓
K.20	Perluasan lahan kampus	✓	✓		✓	✓
K.21	Mengadakan program Fast Track SMK-D2 dan SMK-PK	✓	✓		✓	✓
K.22	Meningkatkan program pembinaan SMK untuk seluruh Aceh	✓	✓	✓	✓	✓
^{1,2,3} Perusahaan swasta, organisasi nirlaba, institusi/organisasi multilateral, lembaga pemerintah, BUMN/BUMD						

Tabel 5.4. Program untuk IKU. 2

IKU.2: Persentase lulusan yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.			
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	
		IKK.6	IKK.7
K.23	Menjalin kerja sama dengan perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan untuk kegiatan magang praktik kerja mahasiswa	✓	
K.24	Membentuk lembaga khusus yang menangani pembinaan dan perlombaan kreativitas mahasiswa. Panitia ini akan bertugas mengumpulkan informasi tentang agenda-agenda perlombaan kreativitas mahasiswa tingkat nasional, serta mengelola secara administratif persiapan perlombaan sampai selesai.		✓
K.25	Pembinaan mahasiswa secara intensif untuk mengikuti even-even perlombaan kreativitas mahasiswa tingkat nasional dan internasional		✓

Tabel 5.5. Program untuk IKU.3

IKU.3: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir					
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)			
		IKK.8	IKK.9	IKK.10	IKK.11
K.26	Menjalin kerja sama dengan kampus yang memiliki program studi terdaftar di QS100, baik dari dalam maupun luar negeri, agar dosen bisa melakukan tri darma perguruan tinggi di kampus yang dimaksud	✓			
K.27	Menghidupkan kembali Internasional Affair Office yang akan merintis dan mengatur kerja sama dengan lembaga internasional	✓			
K.28	Magang dosen ke kampus QS100 atau industri di luar negeri	✓			
K.29	Menjalin kerja sama dengan kampus vokasi yang prodinya terakreditasi A dari BAN PT untuk kerja sama pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen PNL		✓		
K.30	Menjalin kerja sama dengan perusahaan atau industri agar melibatkan dosen PNL menjadi praktisi di perusahaannya			✓	
K.31	Penyediaan informasi yang lengkap terkait even-even perlombaan tingkat nasional atau internasional kepada dosen				✓

Tabel 5.6. Program untuk IKU.4

IKU.4: Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja				
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)		
		IKK.12	IKK.13	IKK.14
K.32	Penguatan kemampuan bahasa Inggris bagi dosen untuk mengikuti pendidikan doktoral	✓		
K.33	Menjalin kerja sama dengan kampus yang memiliki program studi pasca sarjana doktor terapan untuk mengadakan program bridging doktoral dosen	✓		
K.34	Mengikutsertakan dosen dalam program sertifikasi profesi baik di lembaga internal maupun eksternal		✓	
K.35	Merekrut dosen tetap dari praktisi industri			✓
K.36	Mengadakan program studi yang menyelenggarakan rekognisi pembelajaran lampau (RPL)			✓

Tabel 5.7. Program untuk IKU.5

IKU.5: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen							
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)					
		KK.15	IKK.16	IKK.17	KK.18	IKK.19	KK.20
K.37	Workshop penguatan kemampuan dosen dan PLP dalam menuangkan hasil penelitiannya ke dalam bentuk karya tulis ilmiah bertaraf internasional	✓	✓	✓	✓	✓	✓
K.38	Pelatihan bahasa Asing khusus untuk penulisan ilmiah untuk para dosen dan PLP	✓	✓	✓	✓	✓	✓
K.39	Menjalin kerja sama penelitian dosen dengan dosen kampus luar negeri yang karyanya telah direkognisi internasional	✓	✓	✓	✓	✓	✓
K.40	Meningkatkan jumlah referensi ilmiah melalui langganan jurnal dan buku melalui penyedia buku dan jurnal internasional bereputasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 5.8. Program untuk IKU.6

IKU.6: Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra							
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)					
		KK.21	IKK.22	IKK.23	IKK.24	IKK.25	IKK.26
K.41	Kerja sama dengan mitra industri untuk program pengembangan proses pembelajaran	✓					
K.42	Kerja sama dengan mitra industri untuk program magang mahasiswa		✓				
K.43	Kerja sama dengan mitra Industri dalam hal perekrutan tenaga kerja			✓			
K.44	Kerja sama dengan mitra industri untuk dosen tamu dari praktisi				✓		
K.45	Kerja sama dengan mitra industri untuk pelatihan dosen dan PLP					✓	
K.46	Kerja sama dengan mitra industri dalam hal pelaksanaan tridarma perguruan tinggi bagi dosen						✓
K.47	Membentuk training center sebagai wadah transfer ilmu antara dosen dan PLP dengan pakar dari Industri					✓	

Tabel 5.9. Program untuk IKU.7

IKU.7: Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (teambased project) sebagai sebagian bobot evaluasi			
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	
		IKK.27	IKK.28
K.48	Memfasilitasi agar dosen bisa memasukkan hasil penelitiannya sebagai studi kasus ke dalam silabus setiap matakuliah	✓	
K.49	Memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas proyek dari masalah riil dan kompleks yang diberikan oleh dosen		✓
K.50	Memberi fasilitas kepada mahasiswa yang memerlukan perpanjangan waktu aktif di kampus	✓	✓

Tabel 5.10. Program untuk IKU.8

IKU.8: Persentase program studi memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah			
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	
		IKK.29	
K.51	Membentuk Lembaga khusus akreditasi internasional di tingkat institusi	✓	
K.52	Menyesuaikan seluruh aktivitas akademis sesuai dengan instrumen-instrumen akreditasi internasional	✓	
K.53	Studi banding ke kampus yang memiliki program studi terakreditasi internasional	✓	
K.54	Membuat bank data yang terintegrasi secara online	✓	
K.55	Peningkatan akreditasi program studi di tingkat nasional	✓	

Tabel 5.11. Program untuk IKU.9

IKU.9: Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB			
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	
		IKK.30	
K.56	Meningkatkan kemampuan Sivitas Akademika terhadap tata kelola Perencanaan dan keuangan	✓	
K.57	Meningkatkan kedisiplinan dalam proses pengarsipan untuk setiap kegiatan	✓	

Tabel 5.12. Program untuk IKU.10

IKU.10: Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93		
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)
		IKK.31
K.58	Peningkatan tata kelola aset yang baik dan benar	✓

Tabel 5.13. Indikator kinerja tambahan (IKT)

Indikator Kinerja Tambahan (IKT)		Kondisi Awal	Target Pencapaian					Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
IKT.1	Jumlah tim pembangunan zona integritas	0	1	1	1	1	1	Akumulatif
IKT.2	Jumlah agen Perubahan zona integritas	0	8	16	24	32	40	Akumulatif
IKT.3	Jumlah peta proses bisnis (PPB)	0	1	1	1	1	1	Akumulatif
IKT.4	Jumlah E-office	0	1	1	1	1	1	Akumulatif
IKT.5	Jumlah pejabat pengelola informasi	0	1	1	1	1	1	Akumulatif
IKT.6	Jumlah Training Need Analysis	0	1	1	1	1	1	Akumulatif
IKT.7	Jumlah Whistle Blowing System	0	1	1	1	1	1	Akumulatif

BAB 6

PENUTUP

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan tinggi vokasi, Rencana Strategis (Renstra) ini telah disusun untuk menjadi kemudi bagi Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) dalam kurun waktu lima tahun (2020-2024) ke depan. Renstra ini juga menjadi barometer bagi PNL untuk mengukur ketercapaian tujuannya dari tahun ke tahun.

Kali ini penyusunan Renstra relatif lebih mudah karena pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun indikator-indikator kinerja utama (IKU) yang harus diikuti oleh pendidikan tinggi, sebagaimana termaktub dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020. Sehingga hal yang harus dilakukan oleh PNL adalah menyusun program untuk pencapaian IKU tersebut.

Ada beberapa isu yang membuat PNL sebagai pendidikan tinggi vokasi menjadi tertantang untuk bekerja lebih keras lagi sekarang ini. Di antaranya adalah konsep Merdeka Belajar dan Perkawinan Massal antara pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kedua isu ini mengharuskan PNL berbenah di sana-sini untuk mengantisipasi segala kemungkinan hambatan dalam merealisasi isu tersebut. Ide kedua tergolong tidak baru, namun pelaksanaannya selama ini walaupun ada tetapi tidak teramplifikasi karena tidak didorong oleh kebijakan yang konkrit dari pemerintah. Oleh karena itu, dengan dicanangkannya ide tersebut oleh pemerintah, PNL harus menyiapkan segala hal untuk menyukseskannya.

Isu yang pertama, konsep Merdeka belajar, ini tergolong baru bagi Indonesia, meskipun dikabarkan telah ada negara lain yang sudah lebih dulu menerapkannya. Untuk mewujudkan konsep ini, PNL tentunya harus mempersiapkan infrastrukturnya berupa manajemen pendidikan vokasi yang ramah Merdeka Belajar. Ini karena dalam konsep ini mahasiswa diperkenankan mengambil matakuliah di luar program studi tempat ia terdaftar. Dan juga, aktivitas belajar di luar kampus harus diakomodir sebagai salah satu pemenuhan kredit matakuliah, di samping belajar tatap muka di dalam kampus.